



**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG**

**Tesis**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)  
dalam program studi Ilmu Pendidikan Islam  
konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**

**OLEH:**

**SITI HASANAH SRI  
NIM: 2110103034**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2015**

## PESETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini kami selaku pembimbing tesis:

1. Nama : Prof. Dr. Romli SA, M.Ag

Nip : 195712101986031004

2. Nama : Dr. Ismail Sukardi, M.Ag

Nip : 196911271996031002

dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “MANAJEMEN BIMBINGAN dan KONSELING BERNUANSASAKEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL FURQON PALEMBANG yang ditulis oleh:

Nama : Siti Hasanah Sri  
Nomor Induk : 2110103034  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

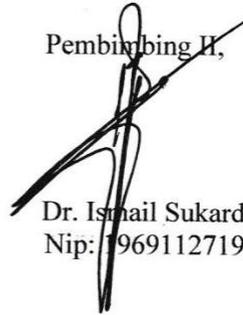
Palembang, 24 November 2014

Pembimbing I,



Prof. Dr. Romli SA, M.Ag  
Nip: 195712101986031004

Pembimbing II,



Dr. Ismail Sukardi, M.Ag  
Nip: 196911271996031002



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP

Tesis berjudul “ **Manajemen Bimbingan dan Konseling Bernuansa Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Furqon Palembang**” yang ditulis oleh :

Nama : Siti Hasanah Sri  
N I M : 2110103034  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Terbuka pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI :

1. Prof.Dr. Cholidi Zainuddin,MA  
NIP. 195708011983031007

.....  
Tanggal 19 Januari 2015

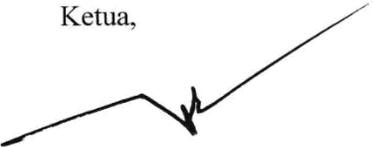
2. Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
NIP.196107301980032002

.....  
Tanggal 19 Januari 2015

Palembang, 19 Januari 2015

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Muh Misdar, M.Ag  
NIP.196305021994031003

  
Dr . Paisol Burlian, M.Hum  
NIP.196506112000031002



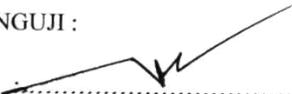
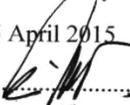
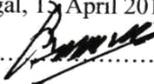
### PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul **“Manajemen Bimbingan Dan Konseling Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Furqon Palembang”** yang ditulis oleh :

Nama : Siti Hasanah sri  
N I M : 2110103034  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

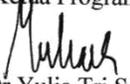
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 15 April 2015 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

#### TIM PENGUJI :

Ketua	: Dr. Muh Misdar, M.Ag NIP.196305021994031003	 Tanggal, 15 April 2015
Sekretaris	: Dr. Paisol Burlian, M.Hum NIP.196506112000031002	 Tanggal, 15 April 2015
Penguji I	: Prof.Dr. Cholidi Zainuddin,MA NIP.195708011983031007	 Tanggal, 15 April 2015
Penguji II	: Dr. Akmal Hawi, M.Ag NIP.196107301980032002	 Tanggal, 15 April 2015

Direktur  
Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed  
NIP. 19650927 199103 1004



Palembang, 15 April 2015  
Ketua Program Studi,  
  
Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd  
NIP. 196807212005012004

## KATA PENGANTAR

ميجر لا نمحر لا الله مسب

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada seluruh isi alam. Atas kehendakNya menjadikan manusia mahluk yang paling mulia, yang dipilih mengemban amanah di bumi ini. Shalawat dan salam kepadaNabi Muhammad SAW pembawa kebenaran sebagai panutan bagi seluruh manusia bersama Al-Qur'an untuk setiap zaman.

Tesis ini berhasil disusun setelah melalui perjuangan yang panjang, menuntut kesungguhan dan kesabaran. Alhamdulillah kekuatan diperoleh untuk melalui hambatan dan kesulitan baik dalam kelengkapan buku-buku dan kepustakaan, pembiayaan, pengambilan data dilapangan ,begitu pula yang terutama waktu dan kesempatan.

Ucapan terima kasih yang tiada terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atas penyelesaian tesis ini,

1. **Prof. Dr. Aflatun Muchtar, M.Ag.** Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Selaku pimpinan, yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk kuliah di intitusi ini
2. **Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.** Direktur Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang. Sebagai pimpinan pascasarjana yang telah memberikan dorongan dan nasihat untuk segera menyelesaikan studi.
3. **Dr. Yulia Tri Samiha, M.Ag.** Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, yang telah mengizinkan saya untuk menyelesaikan studi dengan secepat mungkin.
4. **Prof. Dr. Romli, M.Ag. dan Dr. Ismail Sukardi, M.Ag** Pembimbing 1 dan 2 yang membimbing dan memberi petunjuk, serta membenahi dalam proses penulisan tesis, Semoga Allah mengasihi keduanya selalu mengabulkan doa-doanya.

5. **Prof. Dr. Cholidi Zainuddin, MA**, Penguji 1 yang telah memberikan masukan untuk perbaikan tesis ini. Semoga Allah memberikan kebaikan, mengasihi Beliau dan selalu mencintainya.
6. **Dr. Akmal Hawi, M.Ag** Penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk dalam perbaikan tesis ini. Semoga Allah selalu memberikan kemurahanNya pada beliau dan senantiasa dilimpahi karuniaNya.
7. **Dr. Munir, M.Ag** Ka. prodi IPI IAIN Raden Fatah Palembang 2013 yang telah membimbing saya mendapatkan judul tesis ini. Semoga Allah selalu mengasihinya, melindunginya memberikan barokah padanya.
8. **Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang** yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik ilmu pendidikan Islam, dan ilmu- ilmu lainnya. Semoga Allah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk tetap memberikan ilmu dan mendapat pahala yang tak putus-putusnya.
9. **H. Syaifullah Sofuan, ST.** Kepala SMKN 7 Palembang yang telah memberikan kesempatan pada saya dalam bertugas sambil mengerjakan tesis ini.
10. **Jusman Fitriansyah, S.Pd.I.** Kepala SMP IT Al Furqon Palembang yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian diinstitusi beliau.
11. **M.Ahsan** Ayahanda Almarhumdan **Ibunda Suaibah** yang dengan ketabahan dan kesabarannya serta keduanya membimbing dan membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang, sehingga kini tak henti-hentinya mendoakan ananda.
12. **Hambali Yusuf** Suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT menyayanginya dan memberikan rizki yang barokah dan memberikan kebahagiaan.

13. **Ulil, A'la, Zata, Dhia, Uci dan dini**, anak-anakku tersayang yang selalu memberikan bantuan terutama kesediaan kalian menyelesaikan pekerjaan rumah, memasak, dan menyiapkan makanan keluarga, serta memiliki pengertian dan perhatian yang besar. Semoga Allah menjadikan kalian hambaNya yang dicintai shaleh dan shalehah selalu dimuliakan.

14. **Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2011-2012 Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang**, yang telah berbagi suka maupun duka selama belajar di program pascasarjana. Semoga kita selalu dapat mengemban amanah dan mengabdikan ilmu yang didapat.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda dan kebaikan didunia dan akhirat. Semoga Allah memberikan kemuliaan kepada semua yang memberikan dukungan dan bantuan secara langsung dan tak langsung. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua terutama dunia pendidikan.

Palembang, Januari 2015

Penulis

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hasanah Sri

N I M : 2110103034

Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “MANAJEMEN BIMBINGAN dan KONSELING KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG” ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di Perguruan Tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya dipublikasikan atau di tulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 15 April 2014

Penulis



Siti Hasanah Sri  
NIM. 2110103034

## DAFTAR ISI

<u>Halaman Judul</u> .....	<u>i</u>
<u>Pesetujuan Pembimbing</u> .....	<u>ii</u>
<u>Persetujuan Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tertutup</u> .....	<u>iii</u>
<u>Persetujuan Akhir Tesis</u> .....	<u>iii</u>
<u>Kata Pengantar</u> .....	<u>v</u>
<u>Surat Pernyataan</u> .....	<u>viii</u>
<u>Daftar Isi</u> .....	<u>ix</u>
<u>Daftar Tabel</u> .....	<u>xi</u>
<u>Daftar Skema</u> .....	<u>xii</u>
<u>Pedoman Transliterasi</u> .....	<u>xiii</u>
<u>Abstrak</u> .....	<u>xviii</u>
<b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b> .....	<b><u>1</u></b>
<u>Latar Belakang Masalah</u> .....	<u>1</u>
<u>Identifikasi Masalah</u> .....	<u>9</u>
<u>Batasan Masalah</u> .....	<u>10</u>
<u>Rumusan Masalah</u> .....	<u>10</u>
<u>Tujuan Penelitian</u> .....	<u>10</u>
<u>Kegunaan Penelitian</u> .....	<u>11</u>
<u>Tinjauan Pustaka</u> .....	<u>11</u>
<u>Definisi Konseptual/Istilah</u> .....	<u>13</u>
<u>Kerangka Teori</u> .....	<u>16</u>
<u>Metodologi Penelitian</u> .....	<u>25</u>
<u>Sistematika Penulisan</u> .....	<u>31</u>
<b><u>BAB II MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN</u></b> .....	<b><u>33</u></b>
<u>Pengertian Bimbingan dan Konseling</u> .....	<u>33</u>
<u>Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah</u> .....	<u>57</u>
<u>Manajemen dan pengorganisasian bimbingan dan konseling</u> .....	<u>68</u>
<u>Manajemen Bimbingan dan Konseling Keagamaan</u> .....	<u>73</u>
<b><u>BAB III PROFIL SEKOLAH MENENGAH ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG</u></b>	
<u>Wilayah Tempat Sekolah</u> .....	<u>79</u>
<u>Sejarah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon Palembang</u> .....	<u>79</u>
<u>VISI</u> .....	<u>79</u>
<u>MISI</u> .....	<u>80</u>
<u>Tujuan SMP IT Al Furqon</u> .....	<u>80</u>
<u>Program Pendidikan</u> .....	<u>81</u>
<u>Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum SMP IT Al-Furqon Palembang</u> .....	<u>82</u>
<u>Kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik</u> .....	<u>93</u>
<u>Fasilitas sekolah</u> .....	<u>102</u>

<u>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEAGAMAAN</u> .....	103
<u>Perencanaan Bimbingan dan Konseling Keagamaan</u> .....	103
<u>Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Keagamaan</u> .....	118
<u>Tindak lanjut bimbingan dan konseling</u> .....	124
<u>Keterlibatan pihak-pihak terkait bimbingan dan konseling</u> .....	125
<u>Manfaat bimbingan dan konseling</u> .....	129
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u> .....	134
<u>Kesimpulan</u> .....	134
<u>Saran</u> .....	136
<u>Daftar Pustaka</u> .....	138
<u>Riwayat Hidup Penulis</u> .....	140
<u>Lampiran-Lampiran</u> .....	141

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1 Sampel Penelitian</u> .....	<u>27</u>
<u>Tabel 2 Data Studi Dokumentasi</u> .....	<u>28</u>
<u>Tabel 3 Informan</u> .....	<u>29</u>
<u>Tabel 4 Perubahan Paradigma Bimbingan dan Konseling</u> .....	<u>45</u>
<u>Tabel 5 Kelompok Mata Pelajaran, cakupan, serta kegiatannya</u> .....	<u>85</u>
<u>Tabel 6 Struktur Muatan Kurikulum</u> .....	<u>88</u>
<u>Tabel 7 Penjelasan Kegiatan Pengembangan Diri</u> .....	<u>89</u>
<u>Tabel 8 Penjelasan Dari Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diikuti Oleh Siswa</u> .....	<u>90</u>
<u>Tabel 9 Rekapitulasi Keadaan Guru</u> .....	<u>94</u>
<u>Tabel 10 Keadaan Gurudi SMP IT Al-Furqon</u> .....	<u>95</u>
<u>Tabel 11 Data Kependidikan Guru</u> .....	<u>98</u>
<u>Tabel 12 Keadaan pegawai</u> .....	<u>98</u>
<u>Tabel 13 Keadaan Pegawai di SMP IT Al-Furqon</u> .....	<u>99</u>
<u>Tabel 14 Keadaan Siswa</u> .....	<u>102</u>
<u>Tabel 15 Fasilitas Sekolah</u> .....	<u>102</u>

## DAFTAR SKEMA

<u>Skema 1 Penegasan Posisi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.....</u>	<u>22</u>
<u>Skema 2 Keterpaduan Dua Kelompok Pembelajaran.....</u>	<u>23</u>
<u>Skema 3 Kegiatan Pembelajaran Sehari-Hari Pada Satuan Pendidikan.....</u>	<u>24</u>
<u>Skema 4 Pola organisasi bimbingan konseling manajemen pada satuan pendidikan.....</u>	<u>69</u>
<u>Skema 5 Koordinasi Dan Komunikasi Bimbingan Konseling.....</u>	<u>71</u>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	- kataba
فعل	- fa'ala
ذكر	- žukira
يذهب	- yazhabu
سئل	-su'ila

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف	- kaifa
هول	- haula

### c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ... ا ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى ...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال	- qāla
رمي	- ramā
قيل	- qīla
يقول	- yaqūlu

**d) Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

**1) Ta Marbutah hidup**

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

**2) Ta' Marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatul al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- 
- al-Madīnatul Munawwarah

**e) Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
- نزل - nazzala
- البر - al-birr
- نعم - nu'ima
- الحج - al-hajju

**f) Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

**1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

**2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.**

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

- الرجل - ar-rajulu

الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

#### g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

##### 1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

##### 2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- ta'khuḏūna
تأكلون	- ta'kulūna

##### 3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

#### h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
	- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
	- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرّها و مرسيها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
--------------------------	----------------------------------

و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
--------------------------	--

من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
----------------------	--

#### i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| وما محمد الا رسول                     | - Wa mā <b>Muhammadun</b> illā rasūl.                                 |
| ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا | - Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi lallaḏī<br>Bi Bakkata mubārakan. |
| شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن        | - Syahrū <b>Ramadāna</b> al-laḏī unzila fihi<br>al- <b>Qur’ānu</b> .  |
| ولقد راه بالفق المبين                 | - Wa laqad ra‘āhu bil-ufuqil-mubīni.                                  |
| الحمد لله رب العلمين                  | - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.                                   |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| نصر من الله وفتح قريب | - Nasrum <b>minallāhi</b> wa fathun qarīb.                    |
| الله الامر جميعا      | - <b>Lillāhi</b> al-amru jamī’an.<br>- Lillāhil amru jamī’an. |
| والله بكل شيء عليم    | - <b>Wallāhu</b> bikulli syai’in ‘alīmun.                     |

#### j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

### MANAJEMEN BIMBINGAN dan KONSELING KEAGAMAAN

#### DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Kekuatan religius spiritual mesti dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan potensinya menjadi manusia yang siap di masanya dan masa datang. Hal ini pulalah diintegrasikan dalam layanan bimbingan dan konseling. Praktik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam format kegiatan langsung, nilai-nilai keagamaan tersebut menjadi tak terlepas dalam suasana konseling. Praktik layanan bimbingan dan konseling keagamaan secara tertata terencana masih sangat beragam bergantung pada individu konselor, visi, misi dan manajemen sekolah.

Keberhasilan bimbingan dan konseling keagamaan akan maksimal bila dikelola dengan manajemen yang baik. Permasalahan bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling, bagaimana pelaksanaan, bagaimana tindak lanjut, bagaimana keterlibatan pihak-pihak terkait, dan apa saja manfaat bimbingan dan konseling keagamaan diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif desain studi kasus. Pendekatan yang digunakan deskriptif analitik. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan mengelompokkan, disajikan, diinterpretasi dan terakhir disimpulkan.

Temuan di lapangan perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan konseling dimulai dengan rapat kerja keseluruhan dilanjutkan konsultasi dan penyusunan program serta menyiapkan fasilitas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih banyak layanan klasikal sedangkan kelompok dan individual sangat minim. Guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah memiliki rangkap jabatan sebagai staf kurikulum sekolah. Administrasi perencanaan bimbingan dan konseling telah memadai namun dokumen pelaksanaan layanan bimbingan konseling belum dimiliki. Keterlibatan pihak-pihak terkait meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru-guru mata pelajaran, pembina OSIS, dan pembina ekstra kurikuler. Sedangkan dengan pihak luar sekolah dengan lembaga psikologi dan masyarakat sekitar. Selain itu dominasi layanan BK lebih menekankan pada perilaku, alur kerja yang kaku, penanganan kasus dan persepsi mengenai bimbingan dan konseling yang belum semestinya masih ada. Program bimbingan dan konseling terutama dalam sub pengembangan materi layanan dan sebagian dalam praktik layanan bimbingan dan konseling telah memuat nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci : Manajemen, Keagamaan, Bimbingan dan Konseling

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dunia pada saat ini menunjukkan perlombaan peradaban dan teknologi sehingga setiap negara berlomba untuk memberdayakan rakyatnya sedemikian rupa demi melanggengkan eksistensinya di muka bumi ini. Hal ini tak dapat dielakan sebagai akibat fenomena globalisasi yang mengguncang peradaban seluruh dunia.

Hal yang utama pada globalisasi adalah ruang dan waktu sehingga hal itu tak menjadi kendala pada informasi dan komunikasi dunia. Karena itu teknologi informasi dan komunikasi adalah sangat penting. Persaingan semakin sengit, jarak yang jauh terasa dekat, waktu yang dulu menjadi kendala sekarang bukan masalah, informasi sangat mudah didapat semakin beragam dan memiliki makna yang kompleks. Begitu pula Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan berpenduduk terbesar kelima dunia tak luput dari pengaruh tersebut. Seperti pendapat berikut "Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berpikir, dan meningkatkan kemampuan" (Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan 2006, hlm 1). Selain berdampak positif tak sedikit globalisasi berdampak negatif. Adapun dampak negatif dari globalisasi adalah :

- (1) keresahan hidup dikalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan frustrasi;
- (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi, dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik dan jahat dan benar dan salah secara lugas;
- (3) adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja konflik psikis tapi juga konflik fisik; dan
- (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara dan adiktif serta penggunaan obat-obat terlarang (Yusuf dan Nurihsan 2006, hlm 1).

Senada dengan apa yang di kemukakan oleh Muchtar (2012) "Sebagai konsekuensi logis dari era persaingan global tersebut, maka peluang untuk menjadi

pemenang hanya akan didapat oleh negara atau bangsa-bangsa yang memiliki kecakapan hidup (life skill) unggulan dalam menjawab „menyiasati dan merebut berbagai peluang tantangan hidup”. Jelaslah bahwa betapa besar pengaruh globalisasi terhadap kehidupan manusia. Hanya manusia yang tangguhlah dapat bertahan dan menang. Ketangguhan manusia itu didapat melalui suatu usaha yang keras dan sadar, terencana dan bertujuan yang di sebut pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Karena itu pendidikan yang dapat mempersiapkan generasi yang memiliki keteguhan dan ketangguhan terhadap era global mutlak diperlukan.

Pendidikan adalah kunci utama pembentukan sumberdaya manusia yang tangguh dan berkualitas dapat mewujudkan cita-cita bangsa sesuai dengan cita-cita nasional. Untuk mencapai cita-cita nasional itu fungsi pendidikan menjadi sentral. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2011, hlm,7).

Adapun pendidikan nasional dirumuskan pada ayat 2 pasal yang sama sebagai berikut:

”Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan

zaman". Jelaslah bahwa pendidikan membekali generasi Indonesia dengan kekuatan nilai-nilai agama, nilai-nilai kebudayaan, pengetahuan dan keterampilan yang mampu menghadapi tantangan zaman, seperti zaman sekarang ini yang disebut era globalisasi.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Tujuan BAB II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab ( UU Sisdiknas, 2011, hlm,7 )

Merupakan implementasi dari cita-cita nasional itu, sistem pendidikan nasional merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Artinya, bahwa sumber nilai-nilai akhlak mulia adalah berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya serta tujuan nasional pendidikan.

Pendidikan mewariskan nilai-nilai keyakinan yang kuat dan nilai-nilai luhur, norma-norma, budaya yang memungkinkan manusia menjadi tahan, kuat, mampu menganalisis, memanipulasi, mengeksploitasi dan melakukan tindakan terbaik terhadap suatu keadaan. Pendidikan seperti itu adalah pendidikan sesuai dengan karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Tentulah diharapkan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang didalamnya telah diprogramkan suatu rencana, proses, sarana, tenaga, pelaksanaan belajar dan pembelajaran dalam pewarisan nilai-nilai agama dan budaya untuk peningkatan sumber daya manusia berkualitas. Sagala menegaskan

Fungsi dan tugas utama sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan melalui pembentukan kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa dari sudut usia maupun intelektualnya serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang

mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukungnya ( Sagala 2004, hlm 57).

Selanjutnya sekolah: Merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana, dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. (Kemendikbud, 2013, hlm 7). Jelaslah peran penting sekolah terhadap pendidikan dan pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pasal 18, ”Sekolah adalah jenis pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi”.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang menjadi komponen sekolah memiliki peran yang sangat berarti dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dan kuat atau generasi yang berkualitas. Bimbingan konseling menjadi bagian dari satuan pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan tersebut. Bimbingan dan konseling adalah profesi layanan ahli bersifat membantu yang menyatu disetiap jenjang pendidikan. Kegiatan bimbingan konseling ditujukan pada pelayanan bagi peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan.

Bimbingan dan konseling sebagai suatu keberadaan, adalah keberadaan pendidikan, maksudnya adalah: adanya bimbingan dan konseling sebagai konsekuensi adanya pendidikan. Tenaga pelaksana bimbingan konseling adalah pendidik dengan sebutan konselor yang memiliki kemampuan profesional. Hal ini seperti yang dirumuskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 6 “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya,serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”(UU Sisdiknas, hlm 5)

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, terselenggara dengan kaidah-kaidah keilmuan psikologi, pendidikan dan sosiologi, yang dalam pelaksanaannya ada prinsip yang mendasar pada diri manusia yaitu unsur religius. Sebagaimana pendapat berikut: "Bimbingan dan konseling tidak cukup bertopang pada kaidah-kaidah psikologis melainkan harus mampu menangkap eksistensi manusia sebagai makhluk Allah Yang Maha Kuasa"(Kartadinata, 2007).

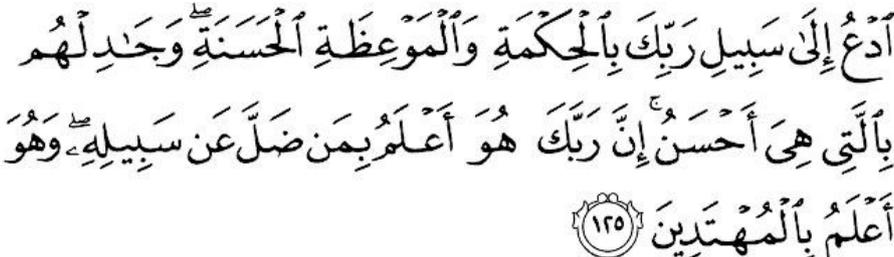
Pendapat diatas menegaskan bahwa bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan kaidah-kaidah keilmuan, psikologi, pendidikan dan, sosiologi dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik. Lebih dari itu Bimbingan konseling harus membantu peserta didik menemukan diri dan eksistensinya sebagai manusia makhluk ciptaan Allah. Indonesia adalah negara yang menekankan pemerintah dan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab dan sangat memperhatikan perkembangan dan keberadaan kehidupan beragam. Hal ini tampak jelas pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertera diatas. Bimbingan dan konseling memanfaatkan unsur-unsur agama sebaik mungkin untuk mencapai upaya bimbingan konseling itu sendiri dan pemuliaan dan kemartabatan manusia yang pada akhirnya yakni kebahagiaan klien.

Diantara landasan bimbingan konseling itu adalah landasan religius yang memandang siswa adalah manusia ciptaan Allah. "Mahluk Tuhan dengan segenap kemulyaannya, yang paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi atau bahkan kirannya diseluruh semesta ciptaan Tuhan"(Prayitno dan Erman Anti 2009, hlm 9). Lebih lanjut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan menjelaskan bahwa, menurut sifat hakiki manusia adalah makhluk beragama (homo religius), yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan (referensi) sikap dan prilakunya. Penjelasan lebih tegas

pandangannya adalah "Manusia memiliki motif beragama, rasa keberagaman, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama" (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan 2006, hlm 135). Pendapat ini menitik beratkan keberadaan manusia terhadap agama yang menjadi fokus sentral bimbingan konseling, yakni menjadikan nilai-nilai agama sebagai sumber rujukan dalam kegiatan bimbingan konseling.

Abuddin Nata 2010, hlm 25 menyebutkan secara khusus bimbingan konseling dengan istilah Al-irsyad yaitu bimbingan, pengarahan, pemberian informasi, pemberitahuan, nasihat, dan bimbingan spiritual. Selanjutnya pada halaman 163 ia menjelaskan, kata Al mursyid adalah sinonim dengan konselor : "mursyid adalah orang yang yarsyudun, yakni selalu berdo'a memenuhi panggilan-Nya. Selain itu, ia juga senantiasa mengutamakan dan menjunjung moralitas dan patuh kepada Tuhan. Ia juga sebagai orang yang cerdas serta mampu memanfaatkan kecerdasannya itu untuk tujuan-tujuan yang mulia".

Sementara ini Bimbingan Konseling Islam di sekolah sangat ditunggu keberadaannya. Alquran sendiri telah menuntun untuk itu seperti dalam surat An-Nahl 125,



*125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu*

*Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah*

*yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Kondisi bimbingan konseling disekolah-sekolah yang berlabel Islam atau sekolah Islam terpadu masih memerlukan perhatian yang serius dan benar-benar difasilitasi. Semua pihak berperan penting terutama unsur peyelenggara dan pendidik itu sendiri. Sukardi (2003) menegaskan:

maka dari itu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling akan paling efektif dan paling berhasil apabila dilaksanakan atau dilakukan oleh suatu tim kerja (*team work*). Didalam tim bimbingan dan konseling para personil atau petugas yang terlibat dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan dapat saling membantu, tolong-menolong, bertukar pikiran, usul, saran, pandangan, bekerja secara bersama-sama (Sukardi 2003, hlm 5).

Beberapa sekolah Islam tidak memiliki guru bimbingan dan konseling, walaupun ada guru bimbingan dan konseling tetapi tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Studi awal yang penulis lakukan pada tanggal 11 November 2013 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-furqon Palembang, juga demikian. Pada kesempatan tersebut penulis dapat berbicara langsung dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Bapak Agus Pranoto dan guru BK yaitu Ibu Triri Watuna, juga sempat melihat sedikit administrasi bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan kegiatan layanan BK tersebut tidak berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling tapi berlatar belakang psikologi. Dalam hal administrasi program BK menggunakan pedoman sebagaimana panduan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling dilaksanakan dihubungkan dengan visi sekolah sebagai sekolah Islam. Hal yang menarik adalah nafas keagamaan tampak pada pengembangan materi layanan bimbingan konseling dan pada satuan layanan. Hasil

wawancara awal dengan guru BK Ibu Triri Watuna tanggal 11 November 2013 yang dilakukan diungkapkan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling yang bersifat langsung seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan klasikal memuatnya dengan nilai-nilai agama. Kesungguhan pelaksana bimbingan konseling sebagai guru bimbingan dan konseling tampak pada antusias dan semangat dalam aktivitas harian, namun masih memerlukan kerjasama yang lebih proporsi dan berorientasi pada bimbingan konseling yang semestinya. Misalnya, guru BK dapat berkoordinasi dengan walikelas dan guru mata pelajaran mengenai layanan penguasaan konten, dan kegiatan himpun data. Dengan tugas jabatan staf kurikulum dan wali kelas tentulah menyita fokus dan kerja yang lebih berat, sehingga kegiatan yang bersifat bimbingan dan konseling kurang maksimal .

Temuan lain yang perlu di cermati adalah pola koordinasi kerjasamadan sifat komunikasi dan interaksi yaitu penulis tidak menemukan struktur, alur, gambar atau bagan mekanisme koordinasi kegiatan layanan BK dengan peran-peran kepala sekolah wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Hal yang sama penulis tidak melihat gambaran kerja dan tugas setiap pihak terkait dengan BK yang dibuat dalam bentuk tertulis terutama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pola komunikasi dan koordinasi dengan kesiswaan hendaknya menurut sifat dan kebutuhan yaitu: siswa dengan potensi dan bakat khusus serta siswa dengan problem psiko paedagogis menjadi kewenangan BK sebagaimana paradigma bimbingan dan konseling. Sedangkan selain itu, hal bersifat kasuistis yang berujung pada sanksi dan hukuman seperti pelanggaran disiplin sekolah, narkoba, pencurian, perkelahian, pornografi, problem asusila dan lain sebagainya menjadi bagian kewenangan pihak sekolah selain BK. Namun guru BK dapat mencari faktor-faktor penyebab setelah wali kelas merekomendasikan kepadanya (modul PLPG, 2012 hlm 28). Guru BK dapat pula menerima peserta didik yang telah terjaring oleh pihak lain untuk memperoleh

pelayanan konseling (Modul B PLPG BK 2008, hlm 49). Belum tampaknya otoritas pada bentuk layanan responsif yang terjadi yaitu : kemandirian bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan layanan tersebut. Hasil wawancara awal tersebut menunjukkan guru bimbingan konseling selalu berkonsultasi atas kegiatan bimbingan dan konseling terutama layanan responsif yang dilaksanakannya.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu dikemukakan sebagai berikut

1. Secara umum manajemen bimbingan konseling merupakan komponen dari program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Posisi program bimbingan konseling terhadap program sekolah pada umumnya menentukan seberapa besar peran bimbingan konseling di sekolah itu.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling banyak pihak-pihak yang terlibat dan terkait. Kolaborasi, koordinasi sangat berperan didalamnya. Karena itu pola kerja sama itu juga menentukan keterlaksanaan bimbingan konseling dan keberhasilan.
3. Dikarenakan guru BK di sekolah tersebut tidak berlatar belakang pendidikan BK, maka sejauhmana usaha sekolah menerapkan dan memfasilitasi Bimbingan konseling sebagaimana mestinya.
4. Usaha pelaksana BK /konselor sekolah untuk memiliki kemampuan yang mumpuni profesional dalam bimbingan konseling sehingga dapat menerapkan manajemen BK yang sebenarnya .
5. Banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penyusunan program, fasilitas, dan pelaksanaan bimbingan konseling itu sendiri.

6. Pada sekolah–sekolah yang berkarakteristik Islam memiliki muatan nilai-nilai dan suasana keagamaan dalam setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan, tentu saja memerlukan gambaran keagamaan yang diterapkan.

### **Batasan Masalah**

Bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan berbagai, kajian dan pembahasan yang sangat luas. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada manajemen bimbingan dan konseling keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Furqon Palembang.

### **Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dikemukakan adalah :

1. Bagaimanakah manajemen Bimbingan Konseling keagamaan di Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Furqon Palembang?
2. Apa saja manfaat kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Palembang?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Manajemen ( perencanaan, pelaksanaan, keterlibatan pihak-pihak terkait, dan tindak lanjut) bimbingan dan konseling keagamaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.
2. Manfaat kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Palembang.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan umumnya dan dunia bimbingan konseling khususnya Bimbingan dan konseling keagamaan.

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan masukan bagi kekurangan dan kelemahan yang ada untuk peningkatan kualitas manajemen bimbingan dan konseling keagamaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi sebagai bahan penelitian sejenis berikutnya.

Secara praktis kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan tentang pemahaman, harapan dan pendapat yang berhubungan dengan manajemen bimbingan dan konseling keagamaan. Terutama pada sekolah, madrasah ataupun sekolah Islam terpadu di Palembang.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang perlu dilaksanakan dalam memenuhi tuntutan zaman
3. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi masukan dalam mengatasi persoalan-persoalan pendidikan pada saat ini terutama manajemen bimbingan dan konseling keagamaan.

### **Tinjauan Pustaka**

Tesis Ina Ismail yang berjudul "*Manajemen Bimbingan dan Konseling Disekolah Menengah Atas (Studi Kasus SMA Yapemnu Kayuagung)*". Didalam kesimpulannya mengemukakan ,bahwa pelaksanaan bimbingan konseling masih sangat lemah dikarenakan belum optimalnya pelaksanaan manajemen bimbingan konseling. Hal ini terlihat dari program yang disusun telah cukup baik, namun dalam

pelaksanaannya selalu mengalami hambatan yakni lemahnya dukungan dari orang-orang yang terlibat dalam program bimbingan konseling. Adapun tesis yang sedang disusun ini akan melihat manajemen bimbingan dan konseling keagamaan baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan kerjasama dan dukungan pihak-pihak terkait yang ada disekolah SMP IT Alfurgon Palembang.

Membaca hasil penelitian pada Tesis oleh Aliasan yang berjudul: *Kinerja Kepala Madrasah dalam Memfasilitasi Kegiatan Bimbingan Konseling (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Curup Rejang Lebong)*”, pada tesis tersebut dikemukakan bahwa, tidak satupun guru Bimbingan Konseling yang berijazah S1 Bimbingan Konseling. Semua guru bimbingan konseling disekolah itu berlatar belakang non BK. Bahkan beberapa sekolah tidak memiliki guru Bimbingan Konseling. Sehingga formasi tersebut diisi oleh guru-guru bidang studi lain yang senior yang telah dilatih saja. Sudah tentu hal ini menurut hemat penulis memerlukan manajemen bimbingan konseling yang handal supaya kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan semestinya. Sehubungan dengan penelitian ini maka akan dilihat yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tenaga yang berlatarbelakang non bimbingan dan konseling sebagaimana diatas.

Tesis yang ditulis oleh Faisal dengan judul ”*Upaya Guru dalam Menciptakan Suasana Keagamaan di SMAN 6 Palembang*” mengemukakan bahwa, suasana keagamaan sangat erat kaitannya dengan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya ia mengemukakan suasana keagamaan dimunculkan dalam pendekatan paedagogis dan psikologis dalam proses pendidikan yang dilaksanakan sehari-hari. Sehingga nilai-nilai agama itu dijadikan bagian kegiatan internalisasi oleh para guru kepada peserta didik.

Suatu hal di menarik dari penelitan ini yaitu suasana keagamaan yang memotivasi peserta didik menghayati nilai-nilai agama menjadi inspirasi bagi mereka dalam

kegiatan proses belajar menjadi lebih baik. Nilai-nilai agama membantu peserta didik mengendalikan diri terhadap hal-hal yang merugikan. Nilai-nilai agama memberi tuntunan perilaku yang menguntungkan, membantu siswa mengelola sisi-sisi bentuk pertahanan diri yang benar, wajar, dan menyehatkan. Maka pada penelitian akan dilihat manajemen bimbingan dan konseling keagamaan terutama suasana keagamaan yang tercipta dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP IT AlFurqon Palembang.

### **Definisi Konseptual/Istilah**

#### *Bimbingan dan Konseling*

Bimbingan diartikan sebagai "proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku" (Prayitno 2009, hlm 99). Sedangkan pengertian konseling dikemukakan oleh Prayitno sebagai berikut: "Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien". Jadi Bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau sekelompok orang secara sistematis untuk mencapai perkembangan yang efektif dan kehidupan yang membahagiakan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor. Guru bimbingan dan konseling adalah

pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling (Permendikbud no 111, 2014, hlm 2). Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dalam rangka realisasi tugas-tugas perkembangan secara utuh dan optimal serta mencapai kemandirian dalam kehidupannya (lampiran permendikbud no 111, 2014, hlm 4).

### *Bimbingan dan Konseling Keagamaan*

Bimbingan dan konseling adalah proses yang diusahakan untuk menjadikan manusia mencapai kemulyaan dan kemartabatan. Agamalah yang menjamin manusia untuk mencapai kemulyaan dan kemartabatan itu, karenanya sikap keberagamaan perlu ditumbuhkan sejak dini dan disetiap jenis dan pendidikan yang diselenggarakan. Semua pendidik berperan terhadap hal ini "Agar sikap keberagamaan itu berkembang, kaidah-kaidah agama harus dihayati, diresapi dan diamalkan sebagai petunjuk, pembeda dan sebagai pembimbing kemulyaan akhlak dan prilaku sebagaimana disebutkan terdahulu"(Prayitno 2009, hlm 151). Selanjutnya ia menambahkan:

Berkaitan dengan itu semua aspek dalam bimbingan dan konseling (yang merupakan salah satu upaya pemuliaan kemanusiaan manusia juga diperankan kaidah-kaidah agama, yaitu berkenaan dengan hakikat sasaran klien, serta konteks sosial budayanya. Peranan agama dalam bimbingan konseling akan memberikan warna, arah, dan suasana hubungan konseling yang tercipta antara klien dan konselor".

Berdasarkan uraian diatas jelas sekali hubungan agama dan fungsi bimbingan dan konseling itu, bahkan agama itu menjadi dasar bagi bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling keagamaan adalah : Kegiatan baik penyusunan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan dan pendukung yang memuat nilai-nilai agama (islami), bernafaskan, dan disemangati atau dijiwai oleh nilai-nilai

agama Islam. Begitu juga dengan sistim komunikasi dan kerjasama yang dibangun dengan pihak-pihak terkait yang mencerminkan situasi dan suasana keagamaan Islam.

### *Manajemen*

Menurut GR. Terry dalam Sagala megemukakan bahwa, manajemen merupakan proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran –sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya (Sagala 2009, hlm 53). Manajemen merupakan sistem kerjasama dengan pembagian peran yang jelas, sebagaimana dikemukakan oleh Kats & Kahn yang dikutip Marno dan Triyo Supriyatno, "Sistem kerjasama atau sistem organisasi (organizational systems) merupakan sistem sosial yang terdiri dari manusia yang berinteraksi satu sama lain dalam aktivitas yang terpola. Interaksi didasarkan pada peran yang dimiliki masing-masing komponen yang ada dalam sistem organisasi tersebut (Marno & Triyo Supriyatno 2008, hlm 2). Secara khusus bila manajemen pada konteks pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Djam'an Satori (1980) pada kutipan berikut, memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan istilah administrasi pendidikan yang diartikan sebagai "keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sudrajat. 2008, hlm 1).

Manajemen bimbingan dan konseling keagamaan yang dimaksud penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program bimbingan dan konseling yang disusun dan dapat dilaksanakan secara maksimal dan efektif. Manajemen bimbingan dan konseling keagamaan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan tindak lanjut dari program yang telah disusun dengan muatan nilai-nilai keagamaan. Manajemen bimbingan yang dimaksudkan dalam

penelitian ini juga adalah pola hubungan kerja dengan pihak-pihak terkait yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa.

### **Kerangka Teori**

Bimbingan dan konseling yang menjadi bagian dalam pembelajaran disekolah, dan pada saat ini berubahnya pendekatan BK tidak terapi klinis semata tapi lebih mengutamakan pencegahan dan pengembangan. Karena itu memungkinkan Teori konseling Rasional Emotif Behavior Terapi (REBT) yang awalnya Rasional Emotif Terapi (RET) dikembangkan oleh Albert Ellis 1962 menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Teori ini memandang manusia adalah makhluk berbuat, berkembang dan merupakan individu dalam kesatuan yang berarti; manusia bebas, berpiir, bernafsu, dan berkehendak (S Willis.2010. 75). Manusia memiliki potensi berpiikir rasional, jujur, juga irrasional dan jahat. Manusia memiliki kecendrungan untuk memelihara diri, berbahagia, berpikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain, serta tumbuh dan mengaktualisasikan diri (Gerald Corey 2010. 238).

Teori ini menekankan bahwa manusia berpikir, beremosi dan bertindak secara simultan. Pendekatan teori dan praktik yang disebut teori A-B-C yaitu : A (*antecedent event*) adalah keberadaan suatu fakta, B (*Belief*) adalah keyakinan tentang A, dan C (*Emotional consequence*) adalah reaksi atau konsekuensi (Sulistiyarni & Juhar 2014. 2005). Teori ini mementingkan pemahaman rasional, keyakinan logis, pengalaman belajar dan berlatih untuk memperoleh penyesuaian yang diharapkan. Peran guru BK/ konselor aktif dan direktif. Mereka adalah instruktur yang mengajari dan membetulkan kognisi klien (Lesmana 2008. 33). Konselor dengan REBT ini harus memiliki ciri-ciri: ”pandai, berpengetahuan luas, empatik, menaruh respek, genuine, konkret, pesisten, ilmiah, berminat membantu orang lain dan ia sendiri menggunakan REBT (Lesmana, 2008, hlm 33). Sedangkan teknik yang dapat digunakan diantaranya: teknik emotif

adaftif (asetive adaptive, bermain peran, imitasi), teknik behavior (reinforcemen, sosial modeling), dan teknik kognitif ( home work assigment, assertive exercize).

Di Indonesia Bimbingan dan konseling adalah pendidikan sebagaimana ditegaskan kembali oleh Wakil Menteri Pendidikan pada sambutan Beliau pada acara Seminar Internasional Konseling Malindo 3di Magelang”Bimbingan dan konseling diposisikan oleh negarasebagai profesi yang terintegrasikan sepenuhnya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan menegaskannya dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa konselor adalah pendidik profesional sebagaimana juga guru, dosen, dan pendidik lainnya (Kemendikbud.2013,hlm 4). Memahami perkembangan yang terjadi awalnya digunakan *bimbingan dan penyuluhan* (BP) pada tahun 1975 yang kemudian menjadi *bimbingan dan konseling* (BK) tahun 1997 dan sejak tahun 2004 mulai digunakan satu istilah yaitu *konseling*. Penegasannya ini didapat pada UU RI diatas dengan menyebut konselor adalah pendidik. Namun dalam beberapa buku panduan masih digunakan istilah bimbingan dan konseling sedangkan pada kurikulum 2013 lebih banyak digunakan kata konseling tetapi yang dimaksudkan adalah sama. Pendidik dengan tugas ini disebut dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Bimbingan dan konseling yang pada saat ini berada dan diselenggarakan disekolah adalah profesi layanan ahli yang bersifat membantu sebagaimana ditegaskan:

Bimbingan dan Konseling sebagai profesi yang bersifat membantu memiliki landasan ilmu dan teknologi serta wilayah praktek yang jelas yang dapat dibedakan dengan profesi-profesi lain yang bersifat membantu. Ilmu dan teknologi merupakan dasar dan andalan bagi terselenggaranya pelayanan profesi konseling, yang diarahkan, dibimbing dan dijaga oleh kode etik yang secara khusus disusun untuk profesi tersebut (Kemendikbud.2013,hlm 41): .

Bantuan yang dimaksud dalam profesi pelayanan konseling adalah ”diabdikan bagi peningkatan harkat martabat kemanusiaan dengan cara-cara memfasilitasi

perkembangan individu atau kelompok individu sesuai dengan kekuatan, kemampuan, potensial dan aktual serta peluang-peluang yang dimilikinya, dan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta kendala yang dihadapi dalam perkembangan dirinya” (Kemendikbud, 2013, hlm 41). Oleh karenanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang utama yaitu proses bantuan yang diberikan adalah upaya pencapaian perkembangan optimal dari konseli baik individu atau kelompok sehingga mampu menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Perkembangan optimal yang dimaksud adalah berkembangnya potensi siswa melalui tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa.

Dalam penelitian ini akan dilihat muatan nilai-nilai dan suasana keagamaan yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Seperti apa yang dikemukakan diawal, agama merupakan salah satu landasan bimbingan dan konseling. H.M.Arifin dalam kutipan berikut mengemukakan :

Bimbingan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Munir, 2008, hlm 17).

Bimbingan dan konseling adalah dua istilah yang mempunyai makna yang berbeda dengan aspek penekanan masing-masing. Bimbingan menekankan pada pemberian bantuan pada seseorang, sedangkan konseling lebih menekankan pada aspek pemecahan yang dihadapi klien. Namun, jika dilihat dari aspek tujuannya, maka kedua istilah tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu agar seseorang dapat memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang ada pada dirinya untuk mendapatkan kebahagiaan bagi dirinya. Menurut H.M.Arifin, bimbingan konseling agama usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut

berupa pertolongan dibidang mental spiritual agama, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang adapada dirinya sendiri maupun dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Rosyidan, bimbingan penyuluhan agama adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Senada dengan bimbingan dan konseling keagamaan disekolah tak terlepas dari bimbingan dan koseling pada umumnya. Lebih lanjut Syamsul Munir mengemukakan :

Adapun pengertian dari bimbingan konseling agama terbatas dilingkungan sekolah adalah lebih mungkin untuk dilaksanakan apabila pengertiannya sama dengan yang diberikan oleh definisi-definisi yang berlaku bagi bimbingan dan penyuluhan pada umumnya, hanya saja teknis pelaksanaannya yang dijiwai dengan ajaran agama juga diarahkan pada pengamalan ajaran agama...”(Syamsul Munir 2008,hlm 22).

Pada intinya bimbingan dan konseling agama membantu konseli memiliki sumber pegangan agama dalam pemecahan problem dan membantu konseli memiliki kesadaran bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Bimbingan dan konseling keagamaan menjadikan agama sebagai nafas didalam tujuan dan fungsi, bidang bimbingan, dan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah.

Keberhasilan program bimbingan dan konseling, terutama pelaksanaan layanan-layanan memerlukan manajemen yang baik. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu pandangan Manajemen berbasis sekolah (MBS) digunakan penelitian ini. Bermula dibentuknya Asosiasi Pendidikan (*National Education Association, NEA*) guru-guru di Amerika Serikat pada tahun 1857. Kemudian di Chicago tahun 1887 dipimpin

Margarette Harley organisasi yang sama. Pada tahun 1903 guru-guru Philadelphia membentuk organisasi asosiasi guru-guru Philadelphia (*Philadelphia Teachers*

*Association*)(Danim 2007,hlm 26). MBS juga populer dengan nama lain SBM(*schools based management*) atau (*schools site management*)...(Danim 2007,hlm 33). MBS diartikan:

Manajemen berbasis sekolah diartikan sebagai model manajemen memberikan otonomi atau kemandirian yang lebih besar kepada sekolah. Model ini mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah sesuai standar mutu yang berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana, fasilitas sekolah, peningkatan kualitas kurikulum, dan pertumbuhan jabatan guru (Sagala, 2004, hlm133).

Sumber lain mengemukakan:

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari (*school-based management*) yang muncul di Amerika Serikat... Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri, menggali mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah (E. Mulyasa, 2012, hlm 24).

Namun di Indonesia pelaksanaan MBS disesuaikan dengan:

memodifikasi, merumuskan, dan menyusun model dengan mempertimbangkan berbagai kondisi setempat seperti sejarah, geografi, struktur masyarakat, dan pengalaman-pengalaman pribadi di bidang pendidikan yang telah dan sedang berlangsung selama ini ( E. Mulyasa, 2012, hlm 25).

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

a. Kewajiban sekolah. MBS menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional...b. Kebijakan dan prioritas pemerintah. Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional...c. Peranan orang tua dan masyarakat. Melalui dewan sekolah orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembuatan berbagai keputusan. d. Peranan profesionalisme dan manajerial. Manajemen berbasis sekolah menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah...e. Pengembangan profesi. Dalam MBS pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan (sumber manusia menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif.( E. Mulyasa, 2012, hlm 28).

Sekolah adalah lembaga yang didalamnya merupakan suatu unit organisasi. Sebagai organisasi di sekolah terdiri dari orang-orang profesional yang bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Dikemukakan dibawah ini:

...inti organisasi sekolah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa... Orang-orang yang bekerja sama itu secara internal antara lain terdiri dari kepala sekolah, guru, konselor, perencana sekolah, ahli kurikulum, tata usaha sekolah, dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Sagala.2009, hlm 71).

Dikemukakan sebelumnya :

Karena itu manajemen prinsip-prinsip manajemen sekolah yang dapat dipegang adalah memperoleh hasil yang paling efektif melalui orang-orang yang profesional mengacu pada visi dan misi dengan jalan melakukan proses manajemen, yakni menjalankan fungsi pokok program sekolah yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan sekolah sebagai penanggung jawab institusi sekolah, guru sebagai penanggung jawab pelayanan teknis kependidikan di sekolah yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*) program kegiatan sekolah, pengorganisasian (*organizing*) tugas-tugas pokok sekolah, pergerakan (*actuating*) seluruh sistem sekolah, dan pengawasan kinerja sekolah (Sagala.2009, hlm 55).

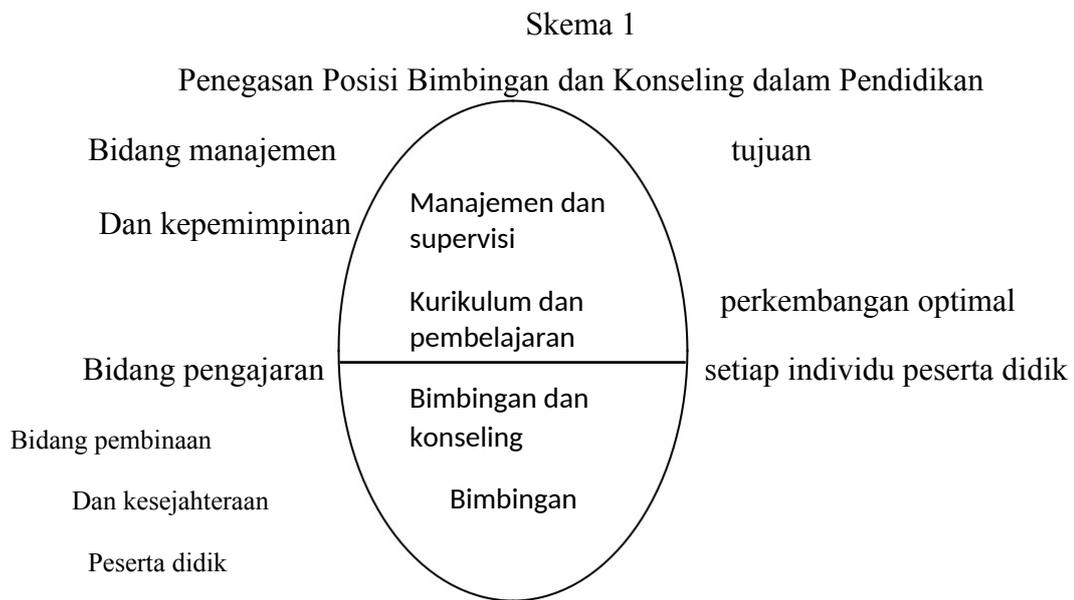
Lebih tegas lagi ia mengemukakan

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya berkumpul orang-orang dewasa dengan tugas dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan atau proses yang disebut dengan pendidikan. Orang-orang itu disebut dengan pendidik termasuk didalamnya guru dan konselor. Ada pun orang-orang yang belum dewasa, anak-anak disebut dengan peserta didik (Sagala.2009, hlm 56).

Sesungguhnya kegiatan pendidikan itu meliputi dua hal yang tak terpisahkan, yakni kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan. Jika guru mata pelajaran bergerak pada bidang mata pelajaran sebagai konteks tugas dan ekspektasi kerja, maka guru BK atau konselor sekolah bergerak dalam bidang pengembangan aspek personal sosial siswa yang memiliki fungsi preventif, pengembangan dan kuratif (Tim ABKIN.2007, hlm, 2). Selanjutnya dikemukakan

Eskpektasi kerja guru berada dalam menguasai hard skills pendidikan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Guru Bimbingan Konseling memfasilitasi pertumbuhan kemandirian siswa dalam mengesplotasi, memilih ,meraih, mempertahankan karir, sehingga mampu hidup produktif dan sejahtera peduli pada kemaslahatan umum dengan menggunakan pengenalan diri konseli yang kemudian diperhadapkan oleh konseli dengan peluang yang terbuka dan tantangan yang menghadang dilingkungannya sebagai kontek layanan BK yang memandirikan.Konteks ini menumbuhkan karakter dan menguasai soft skills (T.Raka Joni.hlm7).

Hal ini dijelaskan pada bagan berikut:



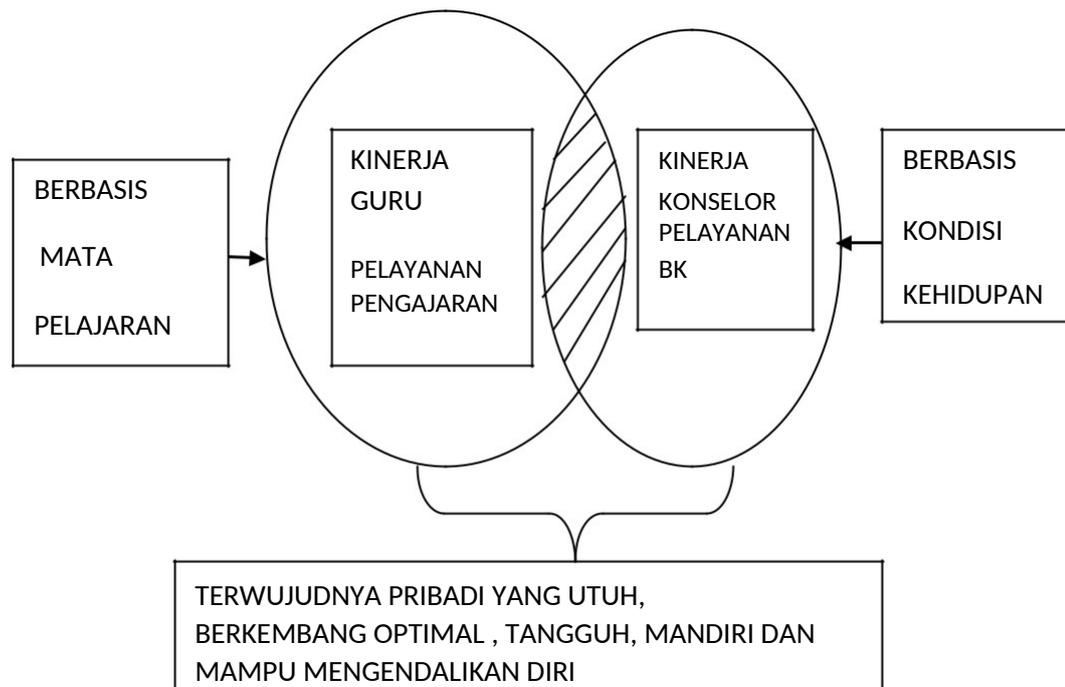
<b>PERKEMBANGAN OPTIMUM SISWA</b>		
Standar kompetensi Kemandirian / SKK akademik,karir,sosial, Pribadi) dengancara	misi bersama guru & koselor dalam pengembangan diri tingkatan pendidikan	standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran dan Bimbingan dan konseling (guru
Yang memandirikan	mengembangkan	
Noturan efec Pembelajaran	(pembelajaran bidang studi yang mendidik)	
Wilayah	wilayah penghormatan	wilayah
Konselor	bersama hub fungsional	guru

(ABKIN 2007.5)

Hubungan kerja dan fungsional diatas dapat berjalan dengan baik bila ada manajemen yang jelas dan hubungan tata kerja yang baik. Kurikulum 2013 menegaskan posisi bimbingan dan konseling sebagai berikut : “Di Indonesia gerakan Bimbingan dan Konseling (disingkat BK) sejak awalnya berorientasi pendidikan. Lebih-lebih dewasa ini, dalam implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ini peranan pelayanan bimbingan dan konseling perlu lebih difokuskan sehingga benar-benar mampu menunjang pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam hal ini, dikonsepsikan bahwa pelayanan konseling (BK) benar-benar sepenuhnya berada dalam wilayah pendidikan”(Kemendikbud. 2013, hlm 11). Kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah bagian dari proses pendidikan yang terpadu dengan kegiatan pengajaran dan bermuara pada kegiatan pembelajaran sebagaimana tampak pada diagram berikut ini:

Skema 2

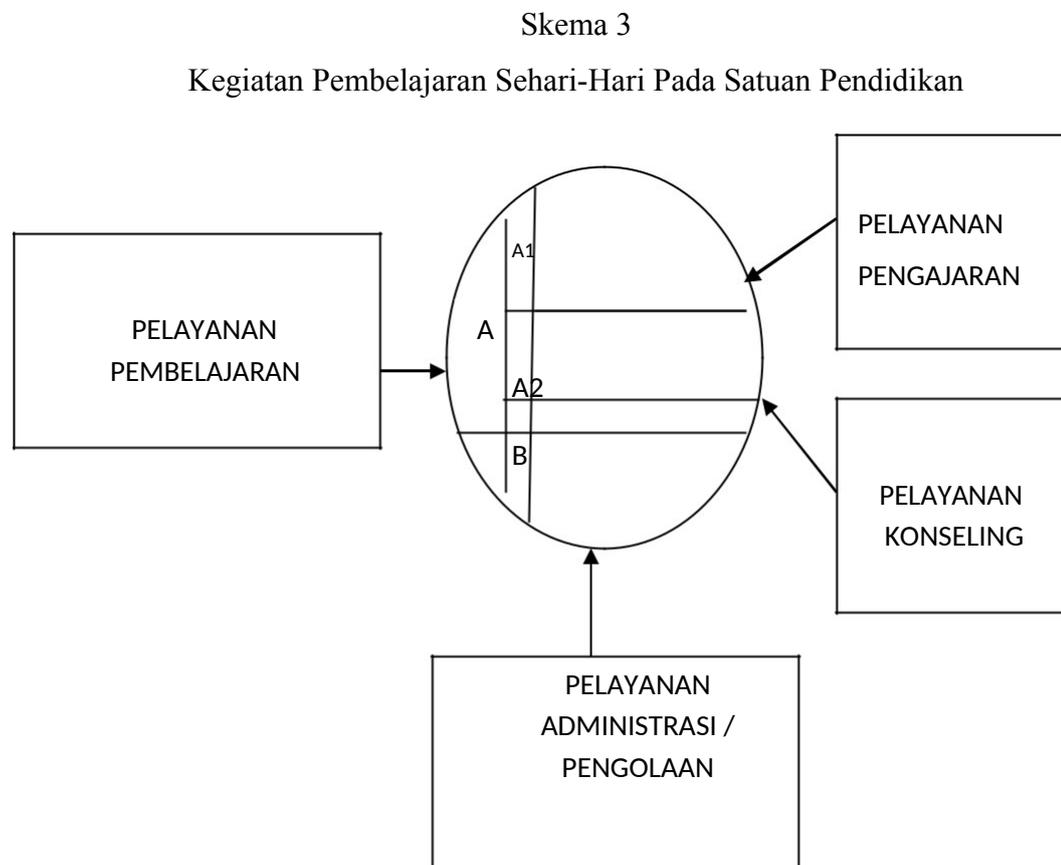
## Keterpaduan Dua Kelompok Pembelajaran



(Kemendikbud. 2013.23)

Satuan pendidikan merupakan wadah tersalaksana proses pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran itu, kegiatan bimbingan konseling menjadi salah satunya, disamping kegiatan pengajaran.

Secara jelas bila digambarkan pada diagram sebagai berikut ini



(Kemendikbud.2013.24)

Adapun manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dikemukakan Ahmad sudrajat sebagai berikut: 1. Kesepakatan manajemen yakni program bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dari keseluruhan program sekolah. 2. Keterlibatan stakeholder yakni kesadaran dan pemahaman dan pentingnya layanan bimbingan konseling disekolah. 3. Manajemen dan penggunaan data yakni dukungan data dan perangkat administrasi yang memadai dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Sehingga kemajuan perkembangan dapat dimonitor, data prestasi

belajar dan data tingkat penguasaan tugas-tugas perkembangannya lainnya. 4.Rencana kegiatan.5.Pengaturan waktu. 6.Kalender pendidikan. 7.Jadwal kegiatan. 8.Anggaran. 9.Penyiapan fasilitas.

Dengan adanya konsep-konsep diatas, makna manajemen bimbingan dan konseling keagamaan adalah penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang baik bila dikelola dengan manajemen yang baik. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Begitu juga dukungan dan kolaborasi dari pihak-pihak terkait.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dapat digambarkan manajemen bimbingan dan konseling keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah pertama Islam Terpadu Alquran Palembang. Dimulai dari penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, dan tindak lanjut bimbingan dan konseling keagamaan. Begitu juga dukungan yang diberikan oleh sekolah dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Bimbingan dan konseling keagamaan yang terselenggara secara optimal membantu peserta didik memiliki pencapaian kesadaran beragama, menghayati kehidupan beragama, mengamalkan ajaran agama dan menjadikan agama sebagai rujukan dalam mencari solusi atas problem kehidupan yang dialaminya.

## **Metodologi Penelitian**

### ***Jenis penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena menggambarkan situasi dilapangan ”Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi” (Emzir. 2011.2). Penelitian ini menurut bidangnya adalah penelitian pendidikan dan menurut tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan menurut tarafnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Jenis penelitian kualitatif yang dipakai adalah

penelitian studi kasus. "Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi"(Emzir 2011,hlm 21).

### ***Pendekatan Penelitian***

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan menngambarkan realitas pada obyek yang di teliti.Lebih lanjut dijelaskan "Penelitian bersifat diskritif analitik. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, prilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekwensi"(S Margono, 2010, hlm 39). Dalam penelitian ini adalah menggambarkan manajemen bimbingan dan konseling keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.

### ***Obyek dan Subjek Penelitian***

Obyek penelitian ini adalah manajemen bimbingan dan konseling keagamaan yang dilaksanakan di SMP IT Al Furqon Palembang. Sedangkan subjek penelitian ini adalah informan, yang dipertimbangkan melalui kriteria tertentu pada teknik purposive sampling.

### ***Populasi dan Sampel***

Dalam penelitian kualitatif populasi disebutkan sebagai situasi sosial. Populasi dalam penelitian ini sebagaimana dinamakan Sprdley dalam Sugiono, "social situationatau siatuasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat(*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis" ( Sugiono, 2012, hlm 297).Maka populasi dalam penelitian ini adalah situasi-situasi sosial meliputi aktivitas tenaga pendidik dan kependidikan, serta siswa yang bersinergi sehubungan dengan manajemen bimbingan dan konseling keagamaan di SMP IT ALFurqon Palembang. Adapun sampel yang digunakan adalah purposive sampling,

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling...teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek /situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2012, hlm 301).

Pendapat lain menyebutkan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/populasi-dan-sampel-2/18.2.2015.)

Sebagaimana pendapat diatas sampel yang diambil pada penelitian ini adalah orang-orang kunci yang memahami tema penelitian. Adapun sampel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Sampel Penelitian

No.	Narasumber	Jumlah orang
1.	Kepala sekolah	1 orang
2.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1 orang
3.	Koordinator BK sekaligus Konselor Sekolah	1 orang
4.	Guru Mata pelajaran	1 orang
5.	Siswa	22 orang
<b>Total Sampel</b>		26 orang

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah:

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter (Margono, 2010, hlm 181)

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka diperlukan studi dokumentasi: Yaitu dengan melihat program bimbingan konseling, tata kerja dan, diskripsi kerja pada kegiatan layanan bimbingan konseling. Selain itu catatan-catatan aktifitas, anekdot, agenda layanan bimbingan dan konseling, catatan kegiatan kolaboratif dan lainnya yang bersifat menunjang.

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka diperlukan studi dokumentasi. Adapun data yang diambil dengan teknik studi dokumentasi ini terbagi menjadi dua seperti pada tabel berikut :

Tabel 2 Data Studi Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Data umum sekolah -program sekolah	Tu/administrasi Waka kuri kulum
2.	Data BK a. program bimbingan konseling b. tata kerja dan diskripsi kerja pada kegiatan layanan bimbingan konseling c. berbagai dokumen, catatan-catatan aktifitas, anekdot, agenda layanan, buku pelaksanaan layanan harian bimbingan dan konseling d. Catatan kegiatan kolaboratif dan lainnya yang bersifat menunjang	Koordinator BK dan guru BK/ konselor sekolah

b. Wawancara

Menurut Bungin (2001, hlm 108) dikemukakan:

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mencari data tentang manajemen bimbingan konseling, keterlibatan pihak-pihak yang terkait, dan manfaat kegiatan layanan bimbingan dan konseling keagamaan yang telah dilaksanakan. Wawancara ditujukan kepada koordinator BK, guru-guru bimbingan konseling, kepala sekolah atau yang mewakili yang ada hubungan kerja dengan bimbingan konseling. Wawancara juga ditujukan kepada peserta didik untuk memperoleh data kemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada mereka.

Wawancara dilakukan untuk mencari data sebagai berikut :

Tabel 3 Informan

No.	Data yang diambil	Informan
1.	Perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan konseling	Koordinator BK
2.	Pelaksanaan layanan individual bimbingan dan konseling	Guru BK/konselor sekolah
3.	Keterlibatan penyusunan program bimbingan dan konseling	Kepala SMP IT
4.	Pelaksanaan bimbingan konseling dalam program kurikulum sekolah	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
5.	Keterkaitan pihak-pihak terkait dalam bimbingan konseling	Wali kelas
6.	Kemanfaatan layanan bimbingan	Peserta didik sebanyak 2 orang

	dan konseling yang diberikan kepada mereka	Waka kurikulum
--	--	----------------

### c. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung sebagaimana dijelaskan berikut:

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksudkan disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar, atau kegiatan dengan alat indra lainnya (Wayan Nurkancana, 1993, hlm 35).

Bentuk observasi yang dipilih adalah observasi non partisipan yaitu; ”pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi”( Wayan Nurkancana, 1993, hlm 37). Peran peneliti hanya sebagai pengamat, melihat, mendengarkan terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan yakni: layanan klasikal, layanan bimbingan dan konseling kelompok dan layanan dalam bentuk individual (konseling individu, dan konsultasi). Adapun objek observasi adalah guru bimbingan dan konseling pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tersebut.

### ***Teknik Analisis Data***

Data yang dikumpulkan dilihat secara autentik yakni melalui triangulasi ”Peneliti menggunakan pengumpul data (wawancara, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda” (Bungin, 2001, hlm 96). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis triangulasi. Creswell (2008:266) dalam Emzir mengemukakan: ”Melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Validasi temuan berarti peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari

temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (member checking atau triangulasi) (Emzir, 2010, hlm 81). Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi yaitu: menggabungkan serta membandingkan data yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (telaah dokumentasi, wawancara dan observasi). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang telah didapat melalui dokumentasi, wawancara dan observasi dikelompokkan.
2. Data dianalisis. Data yang tidak terdapat dalam metode studi dokumentasi akan dilengkapi pada hasil wawancara maupun observasi, begitupun sebaliknya. Kemudian data-data akan dibandingkan yaitu informasi yang didapatkan apakah memiliki kesamaan atau tidak.
3. Penyajian data  
Selanjutnya data akan disajikan: "Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya" (Sugiono 2012, hlm, 339).
4. Tahap akhir adalah interpretasi data dan pengambilan kesimpulan.

### **Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini diatur dengan susunan pembahasan yang di bagi dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konseptual/istilah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, menyajikan landasan teoritis terhadap teori-teori bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan, teori-teori manajemen bimbingan dan konseling

pada umumnya, dan bimbingan konseling keagamaan. Manajemen bimbingan dan konseling di mulai dari perencanaan penyusunan program, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang terjalin.

Bab III, memaparkan kondisi obyektif Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon Palembang, yang terdiri dari: struktur organisasi, kurikulum, fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa dan jumlah guru, visi-misi. Begitu juga dengan manajemen bimbingan dan konseling keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.

Bab IV, analisa data yaitu analisis terhadap manajemen bimbingan dan konseling keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon Palembang yang meliputi : perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, tindak lanjut hasil bimbingan dan konseling. Berikutnya analisa juga terhadap data kerja sama yang di jalin yaitu komunikasi, koordinasi dan kolaborasi. Analisis juga dilakukan pada data yang didapat dari peserta didik yang mengungkapkan manfaat layanan bimbingan dan konseling diberikan.

Bab V penutup, berisi kesimpulan, saran serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Furqon Palembang menjadi bagian dalam program sekolah sebagaimana ditempatkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah tersebut. Bimbingan dan konseling ditempatkan pada bagian pengembangan diri dengan waktu satu (1) jam pelajaran terjadwal bagi layanan klasikal.

Perencanaan bimbingan dan konseling diawali dengan mengikuti pengarahannya dari pihak yayasan dan pimpinan sekolah kepada semua guru pada rapat kerja yang dilakukan setiap 2 kali setahun yakni: diawal tahun pelajaran dan diakhir semester ganjil menyambut semester genap. Ketentuan menjiwai nilai-nilai Islami dalam proses belajar-mengajar, dan kegiatan lain diluar proses belajar. Khusus bimbingan dan konseling keagamaan dimulai dari penyusunan program, dan pengembangan materi layanan. Secara administrasi program bimbingan dan konseling keagamaan di sekolah ini cukup memadai. Mengingat sekolah ini lebih banyak memfasilitasi potensi dan kebakatan siswa, memantau perkembangan, dan layanan individual lebih beragam misalnya penyelenggaraan layanan responsif yang sesuai kondisi dan kebutuhan siswa begitu juga layanan konsulti yang melibatkan guru waka dan kepala sekolah dan orang tua. Mmemperhatikan hal ini, maka sangat dimungkinkan penyusunan program tahunan tersebut dipadukan dengan program layanan bimbingan konseling komprehensif yang lebih lues, sejalan dengan perubahan paradigma pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling keagamaan di SMP IT Al Furqon Palembang cenderung banyak dilakukan layanan secara klasikal. Sedangkan layanan

bentuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok belum begitu maksimal. Begitu juga dengan layanan bimbingan konseling dalam bentuk individual sangat minim dilakukan oleh konselor. Kegiatan yang bersifat mengarah pembiasaan individual lebih banyak dilakukan oleh guru mata pelajaran atau langsung diserahkan pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Secara administrasi pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum lengkap. Layanan bimbingan dan konseling klasikal tidak dicatat pada buku pelaksanaan layanan BK secara khusus sebagai administrasi bimbingan dan konseling tapi hanya dituliskan hanya pada buku kemajuan kelas. Buku kemajuan kelas itu merupakan administrasi kelas milik kurikulum. Untuk layanan bimbingan dan konseling kelompok dan kegiatan layanan BK individual belum tercatat sepenuhnya.

Tindak lanjut bimbingan dan konseling yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan hasil layanan dalam bentuk layanan lanjut dan pendampingan konseli. Pelaporan perkembangan individu pada orang tua dalam bentuk hasil psikotes, dan alih tangan beberapa diantaranya.

Keterlibatan pihak-pihak terkait dengan bimbingan dan konseling di SMP IT Alfurqon Palembang, terutama pihak-pihak di sekolah berhubungan erat dengan mekanisme dan kerjasama yang dibangun cukup memadai. Keterlibatan tersebut meliputi : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, pembina osis, dan pembina ekstra kurikuler. Sedangkan untuk penglibatan pihak-pihak di luar sekolah selain dengan psikolog sekolah dan lembaga psikologi belum tampak.

Bimbingan dan konseling keagamaan banyak dirasakan manfaat oleh siswa, guru-guru, dan beberapa staf sekolah. Manfaat bimbingan diantaranya: di perolehnya pemahaman baru, perasaan positif atau menenangkan jiwa. Manfaat lainnya

adalah kemampuan menerima diri, dan gambaran sekolah lanjutan karir dan profesi. Proses belajar-mengajar efektif sebagai manfaat mengembangkan situasi belajar yang kondusif. Terakhir manfaat layanan bimbingan dan konseling adalah dimilikinya kemandirian sikap terhadap pengaruh negatif.

### **Saran**

Upaya mensosialisasikan program bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak terkait perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan Bimbingan dan konseling disekolah dari semua guru begitu juga pejabat di SMP IT Al Furqon Palembang. Mengikutsertakan pada kegiatan pelatihan dan program-program pendidikan singkat dari perguruan tinggi, Diknas pendidikan, atau pun kegiatan organisasi profesi bagi pelaksana bimbingan dan konseling diperlukan untuk memenuhi ketentuan kompetensi dan professional dalam hal ini guru BK atau konselor sekolah. Sehingga layanan bimbingan dan konseling itu dapat dirasakan manfaat yang berarti dan membuat perubahan positif pada siswa melalui pelaksanaan layanan BK dengan maksimal dan optimal.

Sekolah sedapat mungkin memfasilitasi guru bimbingan dan konseling menyediakan layanan konsultasi bagi orang tua atau wali dalam hal membantu pengembangan potensi siswa, penyaluran penempatan sekolah lanjutan atau gambaran profesi, dan membantu menemukan solusi bila dibutuhkan. Dengan demikian pengguna bimbingan dan konseling yakni masyarakat memiliki persepsi dan memanfaatkan sarana bimbingan dan konseling secara tepat.

Bimbingan dan konseling keagamaan memiliki peran dalam menyentuh dimensi manusia yang sebenarnya. Oleh karenanya perlu penyusunan pengembangan materi layanan yang berintegrasi dengan nilai-nilai keIslaman dan keagamaan dalam setiap sub materi secara kaya, luas, menyentuh kehidupan sehari-hari dan unsur

terdalam pribadi konseli. Sehingga pengembangan dimensi kemanusiaan sebagai makhluk biopsikospiritual berkembang melalui tercapainya tugas-tugas perkembangan.

Administrasi terutama pencatatan kegiatan pelaksanaan kegiatan harian bimbingan dan konseling belum tampak. Sehingga kegiatan layanan tidak terdapat dalam dokumentasi pelaksanaan bimbingan dan konseling. Maka sudah seharusnya dibuat tata administrasi yang lebih lengkap seperti: dokumen pelaksanaan layanan, catatan konseling, catatan kolaborasi. Data-data konseli baik data pribadi, keluarga, prestasi, absensi dan catatan anekdot dari walikelas atau pihak lain. Dokumentasi berupa catatan itu sangat diperlukan untuk melihat berbagai kenyataan pelaksanaan layanan, memantau kendala-kendala, dan berbagai perbaikan program layanan dapat dirumuskan untuk masa berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, 2003, *Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Chaplin, 2011, *Kamus Lengkap Psikologi*, Kartini Kartono, Dictionary Of Psychology, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Corey Gerald, 2003, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, E. Koeswara, Theory And Practice Of Conseling And Psychotheraphy, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dewa Ketut Sukardi, 2003, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Bandung, CV Alfabeta.
- Dede Rahmat Hidayat, Herdi, 2013, *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Diknas, 2004, *Pelayanan Profesional Bimbingan Dan Konseling*, Kurikulum 2004, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Diknas, 2004, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*, Jakarta.
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Irfan Mohammad, Mastuki, 2000, *Teologi Pendidikan Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam* : Friska Agung Insani.
- Juwariyah, 2010, *Hadist Tarbawi*, Yogyakarta: Teras.
- Kemendikbud 2013. *Materi diklat guru BK implementasi kurikulum 2013* [CD-ROM]. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan – Republik Indonesia.
- Lesmana Jenette Murad, 2008, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta, Universitas Indonesia (UI-Press).
- Marno dan Triyono, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Marwan Muchtar, 2012, *Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Pemilihan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Palembang*, Wawasan Kependidikan Juli 2012 No.4 Tahun XXII, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Margono S, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mubarak Achmad, 2000, *Al Irsyad An Nafsiy Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara.
- Mulyasa E, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Nata Abuddin, 2010, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.
- Prayitno, Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rachman, Abd, Assegaf, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful, 2009, *Management Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sagala Syaiful, 2004, *Management Berbasis Sekolah & Masyarakat*, Jakarta, PT Nimas Multima.
- Syamsu Yusuf, A Juntika Nurikhsan, 2006, *Landasan Bimbingan dan konseling*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandi, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim, 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta.
- Taufiq Agus, Amdani Sarjun, 2007, *Kerangka Kerja Utuh Bimbingan Dan Konseling Konvensif*, Makalah Konvensif Nasional Abkin.
- Tim Abkin, 2007, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Makalah Konvensif Nasional Abkin.
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Grafindo Raja Perkasa.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no 20 Tahun 2003)*, 2011, Jakarta, Sinar Grafika.
- Sulistyarini & Jauhar Mohammad, 2014, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta, Prestasi Pustaka raya.
- Undang-Undang Ri Nomor 14 Tahun 2005 Dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.
- Wills Sofyan S, 2010, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Bandung, Alfabeta.
- Sunaryo Kartadinata. 2007. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR\\_PSIKOLOGI\\_PEND\\_DAN\\_BIMBINGAN/195003211974121/SUNARYO\\_KARTADINATA/TEORI\\_BIMBINGAN\\_DAN\\_KONSELING-2.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195003211974121/SUNARYO_KARTADINATA/TEORI_BIMBINGAN_DAN_KONSELING-2.pdf).
- akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah.
- afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/populasi-dan-sampel
- Kiswanto A://repository.upi.edu/2102/9/T\_BP\_1103892\_Bibliography.pdf, *Manajemen Bimbingan dan Konseling pada Sistem Manajemen Peningkatan Profesionalis Guru Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Mawas '10, Fakultas FKIP Universitas Muria Kudus.
- Prayitno, 2008, *Trilogi Profesi Konselor dan Pengelolaan Berbasis Kinerja*, www.konselingindonesia.com

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Siti Hasanah Sri

Tempat / Tanggal Lahir : Curup /31 Juli 1962

Alamat : Jl. Naskah 2 Komplek Bukit Naskah Indah Blok C 6 RT 42 Rw 03  
Km 7 Palembang

No. Telephone : 0711417294 / 089682257962

Agama : Islam

Hobi : memancing

Status Perkawinan : Kawin

Nama Suami : Hambali Yusuf, SH. M Hum

Nama Anak : 1. Ulil Albab, MA.Pd  
2. Ahmad Ma'arij A'la(UIN Raden Fatah)  
3. Zata Ismah, S.KM  
4. Dhia Urrifat (Universitas Sriwijaya)  
5. Rahmatusyifa (MAN 3 Palembang)  
6. Muflihah Dini (SMAMuhammadiyah 1 Palembang )

Nama Orang Tua

Ayah : M. Ahsan (Alm)

Ibu : Suai'bah

Riwayat Pekerjaan : PNS- Guru SMKN 7 Palembang

2. SMP Muhammadiyah 5 Palembang

3. SPGN Palembang

4. S1 FKIP/ Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya Palembang

5. S2 /Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Raden Fatah

Palembang

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BIMBINGAN dan KONSELING KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH ISLAM TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan : Perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan konseling

Indikator : Kolaborasi guru BK dengan guru matapel/walikelas SMP IT AL-FURQON Palembang

Peneliti : Dra. Siti Hasanah Sri

Nama Informan : Triri Watuna, Spsi Koordinator BK SMP IT AL-FURQON : PALEMBANG  
Tempat /tanggal SMP IT AL-FURQON PALEMBANG/ 15 juli 2014

---

1. Apakah guru BK dengan personil sekolah berkolaborasi dalam membuat rancangan ?

JAWABAN

- ya wali kelas dan dan guru mata pelajaran lebih banyak menyerahkan kepada guru BK.

Tetapi dalam membuat rancangan Lebih banyak menerima masukan dari kepala sekolah dan waka kurikulum terutama nilai-nilai keagamaan.

2. Bagaimana tanggapan mereka tentang rencana program yang telah dibuat dengan dasar BK keagamaan ?

JAWABAN

-menyambut baik dan bersedia bekerjasama

3. Apakah ada pelatihan khusus atau pertemuan khusus dalam penyusunan program BK keagamaan?

Jawaban

Ya , diinstruksikan langsung oleh yayasan pada rapat gabungan dalam rapat kerja 2kali setahun yaitu awal tahun ajaran dan awal semester genap. Seterusnya menjadi tanggung jawab masing-masing guru.

4. Apakah ada kendala dalam menyusun program BK keagamaan?

Jawaban

Hampir tidak ada kendala, semua guru berperan seolah-olah guru agama, di sekolah ini banyak yang paham, tidak hanya guru agama saja, kebutuhan sumber – sumber yang diperlukan difasilitasi.

5. Bagaimana dengan sarana, fasilitas dan pendukung yang disediakan sekolah guna keterlaksanaan program ? Jawaban

sekolah ini memiliki ruang BK sendiri di lantai 3 dan juga mobiler namun saat ini sedang di rehabilitasi

( selanjutnya dilakukan melihat ruangan BK setelah wawancara ini dan ada format tersendiri )

6. Apakah yang paling penting dalam menyusun program BK keagamaan di sekolah ?

Jawaban

Nilai-nilai agama yang disusun pada program disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan psikologi perkembangan.

7. Apakah siswa diberi layanan berdasarkan kebutuhannya, dan tugas perkembangan siswa SMP?

Jawaban

Ya, kelas VII lebih diutamakan pemahaman mengenai fisik dan psikhis, pertumbuhan dan perubahannya, begitu juga perilaku agamis, kelas VIII lebih mengutamakan perkembangan sosial, dan kelas IX mengenai sekolah lanjutan, dunia kerja dan profesi.

8. Apakah ada anggaran dana yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan program BK?

Jawaban

Ada, disediakan oleh sekolah dan lancar. Diajukan anggaran oleh koordinator BK di awal tahun ajaran.

9. Apakah layanan bimbingan dan konseling diberikan secara menyeluruh kepada siswa?

Jawaban

Ya layanan bimbingan dan konseling diberikan seluruh siswa terutama layanan klasikal satu jam perminggu setiap kelas. adapun khusus penanganan kasus perilaku rawan, mengikuti alur: dari guru matapelajaran di serahkan kewali kelas terus ke wakil kesiswaan. Walaupun ada komunikasi dari wali kelas ke guru BK namun tetap diserahkan ke wakil kesiswaan.

10. Bagaimana tingkat/Kriteria keberhasilan dari setiap layanan yang diberikan ?

Jawaban

- a. Pengertian, pengetahuan dan pemahaman dan respect positif terhadap layanan BK yang telah diberikan.
- b. Perilaku baik, wajar, sesuai dan menyenangkan.
- c. Keunikan individu yang bersifat khusus dilakukan layanan khusus atau referal

11. Apakah ada jam khusus diberikan guru BK?

Jawaban

Ya ada yaitu: satu jam pelajaran setiap kelas dan perminggu untuk layanan klasikal.

12. Bagaiamanakah dukungan dan bentuk kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Personil lain yang ada di sekolah?

a. waka

b.guru

c. tenaga kependidikan

lainnya jawaban

memberi dukungan penuh dan selalu berkomunikasi baik. dengan waka kuri kulum dalam membuat program dan nilai-nilai keagamaan dalam materi layanan BK terutama layanan klasikal. Pada waka Kesiswaan dalam bentuk alih tangan kasus, guru mata pelajaran begitu juga tenaga pendidikan dukungan dalam bentuk komunikasi dan kerja sama.

13. Bagaiamanakah bentuk kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Personil lain ?

- a. ahli
  - b. orang tua
  - c. masyarakat/instansi
- jawaban

kerjasama dengan ahli psikologi yakni psikolog untuk psikotes dan konsultasi. Melaporkan dan membicarakan perkembangan siswa pada orang tua, diantaranya mengikutsertakan siswa pada acara bakti sosial.

14. Apakah di sekolah slalu menggunakan instrument data ? a. tes

- b. non tes
- jawaban

ya instrument data psikotes untuk siswa. Sedangkan data non tes berupa catatan-catatan mengenai perkembangan berupa ITP , AUM, dan sosiometri belum ada. Hanya catatan-catatan berkenaan sikap belajar siswa yang ada pada wali kelas dan guru mata pelajaran.

15. Digunakan keperluan apa? jawaban

Data tes digunakan dalam rangka memberikan layanan BK. Begitu juga data dari walikelas dan guru mata pelajaran setelah dikomunikasikan ke BK.

16. Apakah program yang dirancang, ditentukan tingkat keberhasilannya?

Jawaban

Ya, dengan melihat pelaksanaan layanan BK dan respon siswa

17. Apakah ada tempat dokumen-dokumen diruangan BK?

Jawaban

Ada

Yaitu : lemari dan meja kerja yang berlaci untuk menyimpan silabus, peraturan menteri, buku-buku materi layanan, dan perangkat layanan BK. Beberapa panduan BK dalam bentuk soft copy. Begitu juga data hasil psikotes siswa.

18. Di sekolah tersebut menggunakan pola BK apa saja?

Jawaban

BK perkembangan karena memantau perkembangan siswa

19. Pihak manakah yang paling intensif dalam komunikasi pelaksanaan BK keagamaan?

- a. Guru agama
- b. personil lain

jawaban :

semua guru berkomunikasi mengenai nilai-nilai keagamaan tidak hanya dengan guru agama saja.

20. Bagaimana jika program BK keagamaan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawaban:

Dilakukan penyusunan kembali dan penyederhanaan , dimodifikasi sesuai dengan norma-

norma

agama

21. Apa sajakah yang dilakukan sehubungan dengan tindak lanjut bimbingan dan konseling keagamaan?

Jawaban:

Siswa mendalami materi secara mandiri, melibatkan orang tua untuk topik layanan tertentu.

Dikomunikasikan pada pihak-pihak terkait, selain itu di alih tangankan pada pihak yang kompeten.

## Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING

KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan : Keterlibatan pihak-pihak terkait

Indikator : kolaborasi guru BK dengan guru matapel/walikelas SMP IT AL-FURQON

Palembang

Peneliti : Dra. Siti Hasanah Sri

Nama Informan : Juniarti, Spd guru IPA/walikelas SMP IT AL-FURQON PALEMBANG

Tanggal wawancara : 18 juli 2014

no	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bentuk partisipasi membantu pelaksanaan BK di sekolah?	Informasi dan instruksi kepada siswa bila saatnya layanan klasikal, menghandel data, guru mata pelajaran langsung menangani masalah siswa saat itu.
2.	Apakah menggunakan fasilitas BK , contohnya?	Ya pernah sesekali datang keruangan Bk ,sharing. .
3.	Aktifkah komunikasi dengan BK misalnya?	Cukup, membicarakan masalah-masalahh siswa.
4.	Apakah tindakan seragam guru BK dan lainnya ( keagamaan)	Ya hampir seragam pelajaran dimulai dengan salam,basmala, motivasi, nilai-nilai Alquran dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Apakah guru menginformasikan siswa ke BK	ya Hanya siswa bermasalah saja.
6.	Apakah guru membicarakan kesulitan siswa dengan konselor? (lihat buku Komunikasi)	Jarang, hanya mengirim secara lisan, tidak ada buku komunikasi.
7.	Guru memiliki pengumpul data?	Punya format data pribadi siswa, prestasi dan absensi
8.	Penempatan siswa sesuai ? dasar apa?	Ya sesuai bakat, minat, termasuk olahraga dan minat akademik
9.	Bagaimana dengan alih tangan kasus?	Ya dialihkan ke wakakurikulum atau kesiswaan, biasanya guru langsung memanggil orang tua untuk membicarakan masalah prestasi siswa.
10.	Apakah membantu memasyarakatkan BK	Jarang

	disekolah? misalnya?	
11.	Apakah membantu guru BK mengidentifikasi siswa berprestasi, potensi dan bakat khusus, bermasalah dan karakteristik lainnya	Ya jika diminta saja
12.	Apakah menerima alih tangan dari guru BK untuk pelayanan dan pelatihan khusus misalnya latihan, pengayaan dan remedial ?	Tidak pernah
13.	Membantu konferensi kasus oleh konselor?	Pernah
14.	Membantu mengembangkan suasana kelas dalam layanan bimbingan dan konseling?	Tidak , guru hanya mengingat siswa saja untuk segera mengikuti layanan BK secara klasikal
15.	Memberi kemudahan rekomendasi bagi siswa yang memerlukan menemui konselor ?	Ya bila diperlukan saja .

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING

KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan : Manfaat Layanan Bimbingan dan Konseling

Indikator : Manfaat SMP IT AL-FURQON  
Palembang

Peneliti : Dra. Siti Hasanah Sri

Informan : Siswa kelas 9 SMP IT AL-FURQON PALEMBANG

Nama siswa : Khairani dan Hania tgl wawancara: 15 juli 2014

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kamu senang dan sering keruang BK ?	Senang , jarang tapi selalu mengikuti layanan BK di Kelas.
2.	Apakah berkonsultasi dengan konselor? Tentang hal apa?	Pernah , perkembangan remaja, dan kesulitan mengikuti belajar.
3.	Bagaimana bila meneumui konselor apa yang disarankan beliau lebih dulu?	Belajar dari yang mudah dulu , tidak perlu memaksakan diri.
4.	Bilakah rasa kuat ingin menemui konselor/guru BK?	Terdesak dan bingung, atas saran guru
5.	Setelah berkonsultasi atau konseling apa yang dirasakan?	Lega, dan motivasi yang kuat
6.	Apakah dapat menerima diri , paham pada diri, atau bagaimana sebagai seorang yang beragama?	Ya , semangat tekun beribadah bertambah
7.	Apakah memperoleh pengetahuan baru tentang dunia sekitar dan pergaulan social(teman)?	Ya ,kami memiliki inisiatif yang tumbuh untuk berteman dan dibantu bunda asrama
8.	Apakah sekarang dapat menyelesaikan masalah sendiri, bagaimana?	Ya bisa, guru BK memberi motivasi
9.	Apakah sekarang dapat gambaran memilih sekolah lanjutan atau dunia kerja yang cocok dan baik ?	Sudah ada gambaran dan sudah punya tujuan sekolah lanjutan. Saya ke MAN 3, MUALIMIN YOGYA
10.	Pernahkah memperoleh bantuan dan motivasi belajar?	Ya , terutama mama, teman, dan guru BK
11.	Pernahkah disarankan oleh guru BK atau konselor kepada guru agama atau guru khususn lainnya untuk mendalami agama atau mempelajarinya lebih baik?	Pernah dan selalu, oleh guru tahpiz , guru IPA, guru BK.
12.	Apakah guru Bk diperlukan di sekolah	Perlu untuk memotivasi, mengerti sama siswa, lemah lembut, dan menolong.

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING

KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan : Keterlibatan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Indikator : Keterlibatan kepala SMP IT AL-FURQON Palembang

Peneliti : Dra. Siti Hasanah Sri

Nama Informan : Jusman Fitriansyah, S.Pd.I Kepala SMP IT AL-FURQON  
PALEMBANG

Tanggal wawancara : 18 juli 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bentuk perhatian kepala sekolah pada BK?	Pengarahan terutama nilai-nilai keagamaan dalam program, masukan dan supervise. Sebelum membuat program guru BK berkonsultasi kepada kepala sekolah. Penugasan guru BK menjadi mentor keagamaan untuk 12 orang siswa.
2.	Apakah program BK terintegrasi dengan program sekolah?	Ya program BK terintegrasi dengan program sekolah tergabung dalam KTSP
3.	Apakah kepala sekolah memfasilitasi pengembangan program BK?	Ya dalam sarana , ruangan khusus BK, mobiler, ATK, dan kegiatannya.
4.	Apakah kepala sekolah membina BK?	Ya dengan melihat program , melihat dilapangan dan supervise
5.	Apakah kepala sekolah menilai BK?	Ya ada kegiatan supervise bulanan, triwulan dan smesteran dan juga angket dari kepala sekolah.
6.	Apakah kepala sekolah dan wakil berpartisipasi dalam kegiatan khusus BK?	Ya misalnya ketika diadakan psiko tes
7.	Apakah kepala sekolah dan wakil responsive dengan inovasi BK	Ya bergantung dari usulan coordinator BK
8.	Apakah membantu memasyarakatkan BK	Ya terutama pada forum rapat guru

Lampiran 5

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING  
KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan Di Smp It Al Furqon  
Palembang

Indikator : Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Keagamaan di SMP IT Al-  
Furqon Palembang

Peneliti : Siti Hasanah Sri

Hari /tgl : Kamis 3 September 2014

Kelas/jumlah siswa hadir : VII Alfarabi/20 orang

Arah/bidang/jenis layanan : Dasar/pribadi/informasi bervariasi klasikal

Tugas perkembangan : (2) mempersiapkan diri, menerima diri, dan bersikap positif serta  
dinamis

terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada dirin sendiri  
untuk

kehidupan yang sehat.

Nilai-nilai keagamaan : Menjaga pergaulan, aurat, dan prilaku sesuai nilai-nilai agama  
apabila telah tiba masa pubertas.

Materi layanan : Pubertas (tanda-tanda, usia, penyebab, problem, dan  
menyikapinya)

Pembukaan : salam pembuka, basmala

Kegiatan inti : setelah salam pembuka dan Basmalah, kemudian apersepsi,  
mulailah

Penyampaian materi layanan dengan informasi, vidio dan  
gambar dilayar,

dilanjutkan respon siswa berupa pertanyaan dan pendapatnya,  
kegiatan

akhir ditutup dengan salam.

Variasi & Respon siswa : menyatakan kondisi kondisi masing-masing, ada juga yang tidak siap akan

Kedatangan pubertas(Bu guru , aku belum mau belum mau tapi udah dapet), dan pertanyaan –pertanyaan seputar pubertas (ibu mengapa ada orang yang cepat dapat, mengapa ada yang lambat, ibu kalau udah dapet kami merasa malu).

Kesimpulan : Pubertas berarti kedewasaan adalah suatu tahap perkembangan yang dialami

manusia yang ada tahap itu terjadi kematangan secara fisik dan psikis.

Pengetahuan, kesiapan diperlukan supaya tahap ini dapat dilalui dengan

wajar.

Evaluasi : penilaian segera, yaitu guru BK menjajaki pemahaman hal-hal mengenai

pubertas.

Tindak lanjut : layanan BK lanjutan guru BK mempersilahkan siswa menghubungi guru

guru Bk bila diperlukan

Penutup : ditutup dengan salam

## Lampiran 6

**PEDOMAN OBSERVASI**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING

KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan Di Smp It Al Furqon Palembang

Indikator : Layanan kelompok Bimbingan dan Konseling Keagamaan di SMP IT Al- Furqon Palembang

Peneliti : Siti Hasanah Sri

Hari tanggal : Kamis 3 September 2014

Kelas /jml siswa : VII/ 8 Orang

no	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap pembentukan	Menerima secara terbuka di buka dengan salam dan ucapa terma kasih, dilanjutkan do'a belajar. Penjelasan tujuan bimbingan kelompok yaitu pengembangan pribadi dan tatacara kelompok Kemudian perkenalan
2.	Tahap peralihan	Kegiatan yang ditempuh yaitu membentuk satu kelompok yang terdiri dari 8 orang , seorang pemimpin (konselor) kelompok. Menanyakan kembali kesiapan anggota, dan mengajak ikut serta aktif.
3.	Tahap kegiatan	Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu kekuatan dan kelemahan. Lalu pemimpin kelompok membagikan hasil psikotes, setiap anggota mengemukakan pendapat dan tanggapan. Konselor menggaris bawahi kecerdasan Iq, bakat,minat adalah modal dari Allah sang pencipta peran modal itu 30% bagi kesuksesan hidup selebihnya religius (sikap syukur ,disiplin)dan spiritual serta usaha(pengelolaan anugrah potensi psikologis).
4.	Tahap pengakhiran	

		<p>Peserta kelompok puas dan memiliki komitmen untuk mengasah dan mengembangkan potensinya. Pertemuan kelompok berikutnya menjadi rencana dengan topik yang lain. Pertemuan diakhiri dengan do/a dan salam dari guru BK. Guru BK mempersilahkan peserta kelompok meninggalkan ruangan .</p>
--	--	---

## Lampiran 7

**PEDOMAN WAWANCARA**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING

KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan :Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan Di Smp It Al Furqon Palembang

Indikator : Pelaksanaan layanan individual bimbingan dan konseling

Peneliti : Dra. Siti Hasanah Sri

Nama Informan : Triri Watuna, Spsi Guru BK SMP IT AL-FURQON PALEMBANG

Hari tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014

Tujuan : mendapatkan informasi keagamaan dalam pelaksanaan layanan individual.

a. Tahap penghantaran

1. Apa yang ibu dilakukan dalam menghantarkan konseli dalam memiliki rasa nyaman, aman dan kepercayaan pada konselor?

Jawaban:

Penerimaan terhadap siswa dengan disapa, masuk ruangan duduk dan menayakan keadaan siswa tersebut. Lalu dibuka dengan doa, penstukturan maksud tujuan pertemuan, untuk siswa yang mengalami problem emosi pada saat itu dilakukan penenangan dengan membaca ayat-ayat Qur'an , atau siswa membaca membaca sendiri.

b. Tahap penjajagan

2. Apa saja yang menjadi problem siswa pada umumnya sehubungan keagamaan apa saja yang terpenting?

Jawaban :

Masalah motivasi belajar, problem yang diakibatkan kurang kasih sayang(hubungan emosi yang tidak cukup)dalam keluarga, pergaulan lawan jenis. Kecintaan dan kesadaran terhadap rutinitas ibadah harian disekolah.

c. Tahap penafsiran

3. Pada umumnya apa saja yang menjadi faktor problem siswa jika dihubungkan

dengan nilai-nilai keagamaan? Jawaban:

Kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan dari keluarga. Selain itu tidak seimbangnya penanaman nilai agama antara yang diberikan oleh keluarga dengan disekolah.

d. Tahap pembinaan

4. Apakah ada hal-hal khusus yang berhubungan dengan keagamaan dalam tahap ini? Misalnya?

Jawaban:

Informasi yang didapat pada tahap penjajagan menjadi bahan pembinaan. Konselor berusaha membantu konseli mengambil keputusan dan mengentaskan masalahnya. Usaha itu diantaranya memberikan informasi yang cukup, memotivasi, menemukan solusi, dan membuat keputusan.

e. Tahap penilaian

5. Bagaimana kondisi konseli setelah melakukan konseling individu?

Jawaban:

Setelah melakukan konseling, siswa terlihat lega dan menemukan jalan keluar (problem solving terhadap masalahnya. Siswa terlihat mulai menumbuhkan semangat dan motivasinya. Siswa mulai terlihat berusaha untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.

f. Tahap pengakhiran

6. Apa saja yang dilakukan oleh konselor dan konseli dalam mengakhiri kegiatan ini?

Jawaban:

Menyimpulkan penyebab dan faktor penentu permasalahannya.

Mencari jalan keluar terhadap permasalahannya

Do'a penutup (berharap siswa dapat menemukan jalan keluar sendiri atas permasalahannya.

## Lampiran 8

**PEDOMAN WAWANCARA**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING

KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan :Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan Di Smp It Al Furqon Palembang

Indikator : Bimbingan dan konseling dalam program kurikulum sekolah

Peneliti : Dra. Siti Hasanah Sri

Nama Informan : Agus Pranoto wakil kurikulum kepala SMP IT AL-FURQON PALEMBANG

Hari tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2014

1. Bentuk integrasi BK dalam program kurikulum sekolah Panduan wawancara bimbingan dan konseling keagamaan ?

Jawaban:

Bimbingan dan konseling dicantumkan dalam program sekolah yang disusun sendiri oleh SMP IT Alfurqon Palembang yaitu: kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP.

2. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun?  
Selalu dijalin komunikasi yang intensif dalam rapat dan sehari-hari seperti konsultasi, pemberitahuan dan informasi, dan pembahasan bersama.
3. Bagaimana penangan siswa berprestasi rendah ?  
Wali kelas mengirim ke wakil kurikulum siswa-siswa ini diberikan remedial dan tambahan belajar diluar jam belajar sekolah.
4. Bagaimana penanganan siswa yang memiliki potensi unggul dan bakat khusus?  
Setelah pendataan walikelas siswa-siswa ini disalurkan pada kegiatan ekstra kurikuler untuk mengasah potensinya itu.
5. Apa saja yang dirasakan manfaat bimbingan dan konseling keagamaan? Siswa memiliki sikap yang baik dan siap untuk mengikuti pelajaran dikelas. Ini terjadi karena siswa diberikan pengetahuan dan latihan cara belajar yang efektif, begitu juga mengatsi kesulitan belajar. Selain itu ditekankan motivasi dan tanggung jawab belajar bagi seorang muslim. Informasi lanjutan sekolah, narkoba, dan kiat menjauhi pergaulan yang salah juga manfaat yang penting.

## Lampiran 9

**PEDOMAN WAWANCARA**

Lokasi Penelitian : SMP IT AL Furqon Palembang

Judul Tesis : MANAJEMEN BINGBINGAN dan KONSELING

KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM

TERPADU AL FURQON PALEMBANG

Pokok Bahasan : Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan Di SMP IT Al Furqon Palembang

Indikator : Nilai-nilai keagamaan dalam Bimbingan dan konseling

Peneliti : Dra. Siti Hasanah Sri

Nama Informan : Agus Pranoto wakil kurikulum kepala SMP IT AL-FURQON PALEMBANG

Triri Watuna, Spsi koordinator BK SMP IT AL-FURQON PALEMBANG

Wawancara awal : Senin, 11 November 2013

1. Apakah di sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan nilai-nilai keagamaan?

Jawaban (waka): ya semua kegiatan belajar- mengajar dihubungkan dengan keagamaan mulai dari persiapan mengajar, materi pelajaran dan prosesnya. Baik pelajaran umum selain pelajaran agama. Semua guru diwajibkan untuk melaksanakannya.

2. Apakah bimbingan dan konseling di sekolah ini juga diwajibkan dimuati nilai-nilai keagamaan?

Jawaban (koordinator BK):

Ya dimulai dari program bimbingan dan konseling, proses layanan, dan akhir layanan.

3. Apa saja?

Jawaban (koordinator BK):

Ya dimulai dari program bimbingan dan konseling,

Jawaban (waka Kurikulum)

Dengan mengutip ayat-ayat Alquran dan hadist yang ada hubungannya dengan materi layanan BK yang harus dituliskan pada program itu. Menjadi pedoman pada saat memberikan layanan BK.

4. Bagaimana pola kerja bimbingan dan konseling? Jawaban ( waka Kurikulum):

Pertama menjalin komunikasi yang intensif itu penting terutama dalam membahas nilai-nilai agama yang akan dicantumkan dalam program layanan konseling terutama layanan klasikal. Selanjutnya penanganan masalah, dihandel oleh guru mata pelajaran kemudian ke walikelas baru diserahkan ke guru BK.

Jawaban ( coordinator BK):

Ya, dalam kegiatan pembinaan siswa dengan masalahnya dikomunikasikan , dialihkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

KEADAAN RUANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
 SMP IT AL Furqon Palembang  
 Tanggal observasi 18 Juli 2014

no	Fasilitas	Keterangan
1.	Ruang BK, letak, bentuk, ukuran, suasana. -ruang tamu -letak	Persegi panjang, 3x9  Ada Lantai 3 no 2
2.	Ruang kerja, masing2 konselor, bentuk U, atau sistim kotak, ukuran, suasana	Ruangan masih dalam perbaikan, Belum memiliki persiapan pajangan gambar-gambar konseling keagamaan
3.	Ruang pelayanan khusus: -konseling individu: -konseling kelompok: -ruang relaksasi	Ada Ada Tidak ada
4.	Pengumpul dan pengolah data 1. Himpun data (manual/computer)  2. Instrument BK -jenis -adm -dikelola -di manfaatkan  3. kelengkapan kantor -meja, kursi, almari, filling cabinet rak, papan tulis.  4. kelengkapan elektronik Radio, tv/video, computer internet, nfokus. Pengelola teknis dan pengelolaannya  5. kelengkapan tertulis -keputusan & praturan BK -buku2 teks acuan (trutama keagamaan -panduan BK -konseling praktis -bahan informasi BK tertulis -terapi kepustakaan -pengelola teknis pengelola	Computer  Psikhotest, angket Dikelola sendiri oleh guru BK  Layanan BK  Ada  Laptop dan internet Teknis dikelola sendiri oleh guru BK  Bentuk soft copy  Ada 1 dari LPMP ada tidak ada tidak ada tidak ada
5.	Dokumen Adm kegiatan Bk  a. BK 4 bidang	  Ada

	b. satuan layanan c. satuan pendukung d. laporan (lapelprog)	Ada Ada Ada
	-pelaksanaan layanan dan pendukung	Tidak ada
	-penilaian layanan dan pendukung	Tidak ada
	-tindak lanjut layanan dan pendukung	Tidak ada
6	Data lingkungan sekolah -lahan pekarangan  -gedung /ruang belajar/bimbingan  -penerangan -telepon	Tergabung di dokumen administrasi sekolah
7	Dokumen Kondisi siswa	Tidak ada
8.	Dokumen Kondisi lingkungan lebih luas  -keamanan sekolah  -kantin dan warung  -transportasi siswa  -komite sekolah  -hubungan sosio emosional sekolah dengan masyarakat sekitar	Tergabung di administrasi sekolah tidak dimiliki khusus dalam dokumen BK

Tabel Analisis

Tugas Perkembangan dan Nilai-nilai Keagamaan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling  
Di SMP IT AL Furqon Palembang

Tugas Perkembangan	Rujukan Inti Nilai-Nilai Keagamaan	Arah & Tujuan Layanan	Bidang Bimbingan	Materi Layanan & Muatan Nilai-Nilai Keagamaan.	Jenis Layanan & Kolaborasi
<p>1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>Kelas VII -(QsAl-Mukminun:78). -Allah menciptakan pendengaran, penglihatan dan hati -manusia hendaknya bersyukur.  -(Al-Baqarah: 186). Allah tempat Berdoa dan mengabulkan doa hambaNya -maka manusia memenuhi perintah dan beriman.  -(Al-Baqarah: 115). -Allah memiliki segala sesuatu dan maha luas rahmatNya</p>	<p>Pengembangan  -siswa memahami pentingnya bersyukur kepada Tuhan atas segala Karunianya dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Pribadi</p>	<p>Tanks God -manusia patut bersyukur.  -Gambaran manusia tentang Allah Swt  -Bentuk Syukur kepada Allah dalam kehidupan sehari-sehari</p>	<p>Orientasi dan informasi  Guru pendidikan agama Islam</p>
	<p>Kelas VIII -(Al-Mukminun: 91). Allah tidak mempunyai anak, dan tidak ada Tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada Tuhan beserta-Nya, -(Al A'raaf: 143) Melalui peristiwa Musa bahwa ciptaannya tidak sanggup melihat Allah. -(Hadist Bukhori) Allah mempunyai 99 nama</p>	<p>Pengembangan  -siswa mampu mengenal Tuhan lebih dalam sesuai iman dan kepercayaan serta menjalankan perintahnya terutama mencintai dengan tulus pada dirinya sendirimaupun orang lain diluar dirinya</p>	<p>Pengembangan  -siswa mampu mengenal Tuhan lebih dalam sesuai iman dan kepercayaan serta menjalankan perintahnya terutama mencintai dengan tulus pada dirinya sendirimaupun orang lain diluar dirinya</p>	<p>pribadi  Siapakah Tuhan bagiku  -Siapakah Tuhan bagiku  -mencintai dengan tulus  -perintah untuk mencintai</p>	<p>Orientasi dan informasi  Guru pendidikan agama Islam</p>

	<p>Kelas IX</p> <p>-(Qs-Huud:88) Sikap keyakinan diri sendiri terhadap keyakinan orang lain melalui peristiwa Syuaib.</p> <p>-(Al-Baqarah 186 dan 115)</p> <p>-(Hadist Bukhori) Bahwa Allah memegang bumi dan langit dan merajainya.</p>	<p>Pengembangan</p> <p>-Siswa mendalami agama yang dianutnya dan dapat hidup bersama umat lain.</p>	<p>Pribadi</p>	<p>Tuhanku dan Tuhanmu</p> <p>-Remaja dan agama -makna ibadah -pristiwa spiritual keagamaan -dialog antar agama -kerjasama antar agama</p>	<p>orientasi</p> <p>guru pendidikan agama Islam</p>
<p>2. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.</p>	<p>Kelas VII</p> <p>-(Al-Mukminun :12-16) Tahapan-tahapan kejadian manusia (psikologi perkembangan)</p> <p>-(Al-Baqarah :222) Tentang haid wanita</p> <p>-(Hadist Bukhari) Penjelasan tahapan perkembangan manusia dalam perut ibunya dan ketentuan amalannya</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa mengetahui tentang masa puber dan siap menghadapinya serta menerima segala konsekuensinya</p>	<p>Pribadi</p> <p>-Sosial</p>	<p>Pubertas</p> <p>-pengertian pubertas -perubahan fisik dan psikis -aku siap jadi remaja</p>	<p>Informasi</p> <p>Guru IPA biologi</p>
	<p>Kelas VIII</p> <p>-(Qs AlInsyqaaq:19) Manusia melalui tingkatan dalam kehidupannya.</p> <p>-(Qs Al Mu'minin 12-6) Tahapan perkembangan manusia sejak pembuahan sampai pada hari ia dibangkitkan.</p> <p>-(Qs Al Hajj:5) Manusia tdk boleh ragu bahwa dia diciptakan dari tanah mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (fisik dan psikis), ada yang pikun.</p> <p>-Hadist Al Baihaqi Allah tidak menyembuhkanmu</p>	<p>pengembangan</p> <p>Siswa mampu menerima perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada dirinya pada masa remaja dengan meningkatkan kesehatan diri</p>	<p>Pribadi</p> <p>sosial</p>	<p>Aku sudah remaja</p> <p>-remaja dan hidup sehat -meningkatkan kesehatan diri -remaja dan sikap perubahan -remaja dan belajar</p>	<p>Informasi</p> <p>Guru IPA biologi</p>

	dengan apa yang diharamkan atas kamu				
	<p>Kelas IX</p> <p>-(Qs Albaqarah:219) Larangan minuman keras dan judi, mudhorat lebih besar dari manfaat</p> <p>-(Qs Almaidah:90) Menjauhi minuman keras, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib, itu perbuatan syaitan.</p> <p>-(QsAlmuddatsir:31) Iman itu penting dalam jiwa Penyakit dalam hati dan keraguan dihapuskan melalui peringatan Allah mengenai bilangan dan malaikat penjaga neraka sebagai cobaan.</p> <p>-(Hadist Ibnu Majah) Memohon kesehatan dan keselamatan.</p> <p>-(Hadist Abu Hanifah) Orang yang sakit amalannya dihitung ketika sehat.</p>	<p>pengembangan</p> <p>Siswa memahami pentingnya kesehatan bagi remaja yang sedang tumbuh</p>	<p>Pribadi</p> <p>sosial</p>	<p>Gaya remaja yang sehat</p> <p>-kesehatan bagi remaja</p> <p>-kesehatan dan penyakit</p> <p>-remaja dan stres</p>	<p>orientasi</p> <p>guru IPA biologi</p>
<p>3.</p> <p>Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.</p>	<p>Kelas VII</p> <p>-(QS Ali Imran:118) Larangan mencari teman kepercayaan diluar kalangan, yang banyak menimbulkan mudhorat.</p> <p>-(Qs Annisa: 138-139)</p> <p>- peringatan orang munafik yang mengambil teman orang kafir dengan meninggalkan teman-temannya yang mukmin.</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siwa memahami teman sebaya yang dapat mempengaruhi dan efek negatif yang ditimbulkannya serta siap menghadapi tekanan dari teman sebaya</p>	<p>Pribadi</p> <p>-sosial</p>	<p>Teman Sebaya</p> <p>-Siapa teman sebayaku</p> <p>-Aku ingin dipilih</p> <p>-Mereka berpengaruh bagiku</p> <p>-menolak tekanan negatif dari teman sebaya</p>	<p>informasi</p> <p>pembina osis</p>
	<p>Kelas VIII</p> <p>-(Al Mu'minuun: 12-16)</p> <p>Tahapan perkembangan</p>	<p>pengembangan</p> <p>Siswa mampu bersikap positif terhadap seksualita dan</p>	<p>pribadi</p> <p>sosial</p>	<p>Pendidikan sek Bagi remaja</p> <p>-pengertian seksualita</p>	<p>informasi</p> <p>guru IPA biologi</p>

	<p>manusia sampai mati dan dibangkitkan.</p> <p>-(Hadist Bukhari) Penjelasan mengenai tahapan perkembangan manusia, sejak janin, ditiupkan ruh, amalan, penghuni surga dan neraka</p>	<p>dapat menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis</p>		<p>-sistem reproduksi</p> <p>-sikap positif terhadap seksualitas</p> <p>-prilaku seksual</p> <p>-cara mengatasi masalah psikoseksual</p>	
	<p>Kelas IX</p> <p>-(Al Hujurat:13) Manusia diciptakan laki-laki dan perempuan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal, yang paling baik yang paling takwa.</p> <p>-(An Nisaa:34) Laki-laki pemimpin wanita</p> <p>-karakteristik laki-laki dan wanita dan hubungan keluarga (perkawinan)</p> <p>-(Hadist Bukhari) Ibu lebih berhak atas kebaikan anaknya lebih dulu kemudian ayahnya.</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa memahami peran gender dalam perkembangan masa remaja</p>	<p>pribadi</p> <p>sosial</p>	<p>Peran Gender</p> <p>-identitas jenis kelamin</p> <p>-gender dan seks</p> <p>-peran gender</p> <p>-diskriminasi gender</p> <p>-kekerasan dan seksual</p>	<p>Orientasi</p> <p>Guru IPA biologi</p>
<p>4. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.</p>	<p>Kelas VII</p> <p>-(QS Al An'aam:52) Manusia tidak bertanggung jawab atas perbuatan dan ibadah orang lain dan orang lain tidak bertanggung jawab atas perbuatan dan ibadah seseorang.</p> <p>-(Qs Al A'raf: 164) Suatu kaum yang menasehati kaum lain agar terlepas tanggung jawab pada Tuhan.</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa memahami tanggung jawab sebagai remaja dan dapat bertingkah laku sesuai dengan tanggung jawabnya</p>	<p>pribadi</p> <p>sosial</p>	<p>-tanggung jawab kepada diri sendiri</p> <p>-tanggung jawab sebagai anggota keluarga</p> <p>-tanggung jawab sebagai siswa sekolah</p> <p>-tanggung jawab sebagai anggota masyarakat</p> <p>-tanggung jawab sebagai umat beragama</p>	<p>Informasi</p> <p>Guru dan karyawan</p>
	<p>Kelas VIII</p> <p>-(Qs Al Israa: 78) Perintah mendirikan Sholat pada waktu yang telah ditentukan (diantara</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa mampu menerapkan disiplin dan menetapkannya sebagai nilai</p>	<p>pribadi</p> <p>sosial</p>	<p>Disiplin Diri</p> <p>-memahami disiplin diri</p> <p>-makna disiplin diri</p>	<p>Orientasi</p> <p>Guru dan karyawan</p>

	<p>lima waktu)</p> <p>-(Qs Al Muzzammil) Sholat malam</p>	<p>dan pedoman bertingkah laku agar dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.</p>			
	<p>Kelas IX</p> <p>-(Qs Al Maidah : 8)</p> <p>Perintah pada orang beriman untuk menegakkan kebenaran dan keadilan,</p> <p>-(Qs Al Anfaal : 58) Kehkawatiran akan pengkhianatan terhadap perjanjian, maka dikembalikan perjanjian itu dengan cara jujur.</p> <p>-(Hadist Bukhari)</p> <p>Penjelasan perintah untuk slalu benar (jujur) dan berhati-hati terhadap dusta dan kebohongan.</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa memahami pentingnya kejujuran dalam meraih masa depan yang lebih baik</p>	<p>pribadi</p>	<p>Kejujuran</p> <p>-Mengapa kita harus jujur</p> <p>-Kejujuran dalam kehidupan sehari hari</p> <p>Mempertanggungjawabkan kejujuran</p>	<p>Orientasi</p>
<p>5. Mengetahui kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.</p>	<p>Kelas VII</p> <p>-(Qs Al Baqarah :30) Allah bertujuan menciptakan khalifah di bumi</p> <p>-(Qs Al Anfaal: 66) Manusia memiliki kelemahan, maka dari itu hendaklah bersabar, Allah meringankan itu. (kelemahan dapat diubah menjadi kekuatan)</p> <p>-(Qs Al Hadid : 25) Rasul diutus membawa bukti Alkitab supaya manusia dapat melaksanakan keadilan (manusia punya kekuatan )</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa memahami tentang dirinya sehingga dapat mengembangkan dirinya dengan lebih baik</p>	<p>pribadi</p>	<p>Pemahaman Diri</p> <p>-kenalkan ini aku</p> <p>-kelemahan dan kekuatanku</p> <p>-bakatku</p>	<p>Orientasi</p> <p>Guru/siswa yang menonjol konsep dirinya</p>
	<p>Kelas VIII</p> <p>-(Qs Al A'raaf : 31) Perintah berpakaian, makan dan minum</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa mampu mengintegrasikan dirinya agar</p>	<p>Pribadi sosial</p>	<p>Integritas Diri</p> <p>-kebutuhan dasar manusia</p>	<p>orientasi</p> <p>Guru</p>

	<p>dengan tidak berlebihan</p> <p>-(Qs Ibrahim : 32 ) Allah menciptakan langit dan bumi, hujan ,bahtera di lautan untuk manusia</p> <p>-(Qs Ibrahim : 34 ) Manusia tak dapat menghitung nikmat Allah, dan sangat zalim bila mengingkarinya.)</p>	dapat menjadi manusia yang penuh percaya diri dan tidak egois		<p>-pengertian integritas diri</p> <p>-manfaat integritas diri</p> <p>-pribadi yang memiliki integritas diri</p>	Dan karyawan
	<p>Kelas IX</p> <p>-(Qs Al Jumuah:10) Perintah setelah sholat bertebaran dimuka bumi mencari karunia dan banyak mengingat Allah supaya beruntung</p> <p>-(Al Hasyr: 18) Perintah pada semua orang untuk memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertawakkal.</p> <p>-(hadist Bukhori-Muslim) Orang yang paling panjang tangannya (suka bekerja dan memberi sedekah) akan cepat menyusul nabi</p>	<p>Peminatan</p> <p>Siswa dapat menata masa depan sedini mungkin</p>	Karir	<p>Karir masa Depan</p> <p>-bekal untuk meniti dan menggapai karir</p> <p>--rahasia menggapai sukses</p> <p>-pengembangan diri</p>	Penempatan
6. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat.	<p>Kelas VII</p> <p>-(Qs Al Insyirah:5-6) Meyakini setiap kesulitan pasti ada kemudahan.</p> <p>-(Qs Albaqarah:203) Perintah mengingat Allah dan memilih keberangkatan ke Mina ( keleluasaan setiap orang)</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam meraih keberhasilan belajar untuk masa depannya</p>	belajar	<p>Motivasi belajar</p> <p>-pengertian motivasi belajar</p> <p>-meningkatkan motivasi</p> <p>-tantangan dalam belajar</p>	Pembelajaran(pe nguasaan konten)
	<p>Kelas VIII</p> <p>-(Qs Almujaadalah: 11) Meyakinkan bahwa orang yang beriman</p>	<p>Pengembangan dan peminatan</p> <p>Siwa memiliki</p>	Belajar	<p>Prestasi belajar</p> <p>-remaja berprestasi</p> <p>-sukses dengan</p>	<p>Pembelajaran (penguasaan konten</p> <p>Guru dan</p>

	<p>dan berilmu memiliki derajat lebih tinggi.</p> <p>-(Qs Albaqarah: 269)</p> <p>Allah menganugerahkan hikmah pada orang yang dikehendakinya. Dan orang diberi anugrah hanya orang berakal dan mengambil pelajaran</p>	<p>pengetahuan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih kesuksesan disekolah maupun untuk bekal di masa depan</p>		<p>prestasi sekolah</p> <p>-mengatur waktu</p> <p>-apa yang harus kita lakukan</p>	<p>karyawan</p>
	<p>Kelas IX</p> <p>-(Qs Attobah :122) Perintah kepada orang beiman sebagian dari mereka untuk mendalami tentang agama dan pengetahuan</p> <p>-(Qs Almujaadalah:11) Meyakinkan bahwa orang yang beriman dan berilmu memiliki derajat lebih tinggi.</p>	<p>Peminatan</p> <p>Siswa dapat memiliki studi lanjutnya dan dapat memilih sekolah yang sesuai untuk dirinya</p>	<p>Karir</p>	<p>Kemana setelah SMP?</p> <p>-manfaat seklah</p> <p>-memilih sekolah yang tepat</p> <p>-menenal SMA</p> <p>-menenal SMK dan ruang lingkupnya</p> <p>-menenal perguruan tinggi</p>	<p>Penempatan /penyaluran</p>
<p>7. Menenal gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi.</p>	<p>Kelas VII</p> <p>-(Qs Annisa:5) Perwalian terhadap orang-orang yang akalunya belum mampu (mandiri)</p> <p>-(Qs Ar Ra'd:11) Setiap orang hanya dirinyalah yang dapat merobah nasibnya</p> <p>-(Qs Ash Shaff;14) Perintah pada orang beriman untuk menjadi penolong agama Allah (menegakkan agama Allah) akan diberikan kekuatan</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa dapat menjadi individu yang mandiri</p>	<p>Pribadi</p>	<p>Mandiri</p> <p>-pengertian mandiri</p> <p>-tanda-tanda seseorang belum dewasa atau kurang mandiri</p> <p>-menjadi individu yang mandiri</p> <p>-realisasi sikap mandiri dalam mengambil keputusan</p>	<p>Informasi</p>
	<p>Kelas VIII</p> <p>-(Qs Almaidah: 90) Perintah menjauhi perbuatan tercela (miras, berjudi, mengundi nasib).</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa memiliki prinsip yang kuat untuk sukses berbagai bidang</p>	<p>pribadi sosial</p>	<p>Hidup menuju Sukses</p> <p>-Setiap individu ingin sukses</p> <p>-prinsip untuk meraih</p>	<p>Orientasi</p> <p>Guru dan karyawan</p>

	<p>-(Qs Almaidah: 91) Perbuatan tercela diatas adalah perbuatan syetan</p> <p>-(Qs Al Israa': 32) Larangan mendekati Zina , hal itu perbuatan keji</p>			kesuksesan	
	<p>Kelas IX</p> <p>-(Qs Hud :15) Setiap orang akan memilih apakah kehidupan dunia dan perhiasanya dan Allah akan memberikan balasan, manusia tak pernah dirugikan</p>	<p>Peminatan profesi</p> <p>Siswa mampu memilih profesi yang akan digelutinyadi masa depan</p>	Karir	<p>Pilihan masa depan</p> <p>-meniti jembatan kesuksesan</p> <p>-jenis-jenis profesi</p> <p>-memilih profesi</p>	Penempatan penyaluran
8. Menenal sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia	<p>Kelas VII</p> <p>-(Qs Attahrim: 3) Penting nya menjaga komunikasi ,menjauhi kesalah pahamam</p> <p>-(Qs Yaasiin : 17) Kewajiban menyampaikan perintah Allah dengan jelas</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa mampu berkomunikasi dengan baik</p>	pribadi sosial	<p>Komunikasi Remaja</p> <p>-pengertian komunikasi</p> <p>-pentingnya komunikasi</p> <p>-komunikasi yang efektif</p> <p>-komunikasi remaja dan orang tua</p> <p>-cara berkomunikasi yang baik</p>	<p>Informasi</p> <p>Perwakilan orang tua</p>
	<p>Kelas VIII</p> <p>-(Qs Al A'raaf: 76 ) -peringatan terhadap orang sombong</p> <p>-(Qs Attaghaabun; 3) Allah menciptakan langit dan bumi dan membaguskan rupa manusia</p> <p>-(Qs Al Infithar : 6-7) Peringatan untuk tidak mendurhaka karena Allah menciptakan manusia dan menyempurnakan kejadian manusia itu</p>	<p>Pengembangan</p> <p>Siswa mampu membangun rasa percaya diri untuk dijadikan pedoman hidup</p>	pribadi sosial	<p>Percaya Diri</p> <p>-memahami pentingnya rasa diri</p> <p>-karakter orang percaya diri</p> <p>-mengatasi rasa tidak percaya diri</p> <p>-percayadiri versus narsis</p>	Informasi

	Kelas IX	Pengembangan	pribadi sosial	Mengatasi konflik dalam diri dan lingkungan	Informasi perwakilan orang tua
	<p>-(Qs Asy Syamsi: 8) Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan pada jiwa manusia</p> <p>-(Qs Albaqarah: 38) Orang yang mendapat petunjuk tidak akan khawatir dan bersedih hati</p> <p>-(Qs Albaqarah: 214) Manusia diuji dengan malapetaka, kesengsaraan, dan cobaan untuk memperoleh syurga, pertolongan Allah itu sangat dekat.</p>	<p>Siswa dapat mengatasi konflik dalam diri dan lingkungan</p>			

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH**

Nomor : In.03/VII.1/PP.00/092/2014

Palembang, 26 Februari 2014

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAIN RADEN FATAH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Direktur;
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999;  
3. Keputusan Presiden RI Nomor 42 Tahun 1984  
4. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 24 Tahun 1985;  
5. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 404 Tahun 1993;  
6. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 145 Tahun 1999;  
7. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 31 Tahun 2008;  
8. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG DOSEN PEMBIMBING TESIS.

**Pertama** : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:

- 1. Prof. Dr. Romli SA, M.Ag**  
**2. Dr. Ismail Sukardi, M.Ag**

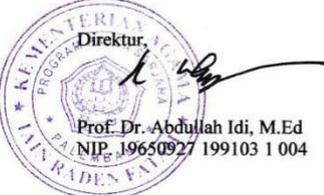
Terhadap mahasiswa :  
Nama : **SITI HASANAH SRI**  
NIM : 2110103034  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **Manajemen Bimbingan dan Konseling Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alfurqon Palembang**

**Kedua** : Masa Penulisan tesis adalah 6 (enam) bulan dihitung tanggal SK ini dikeluarkan, apabila dalam satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan maka judul tesis tersebut dianggap hangus dan diganti judul yang lain.

**Ketiga** : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut agar menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.

**Keempat** : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut diberikan insentif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

  
 Direktur  
 Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed  
 NIP. 19650927 199103 1 004

Tembusan:

1. Ka. Prodi
2. Mahasiswa
3. Arsip

Akademiik-ak-pb-tes



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PROGRAM PASCA SARJANA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 353520 Fax. (0711) 353520 e-mail : ppsiairf@plasa.com

**FORMULIR KONSULTASI TESIS  
PROGRAM PASCASARJANA IAIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**



Nama Mahasiswa : **SITI HASANAH SRI**  
 NIM : 2110103034  
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : Manajemen Bimbingan dan Konseling Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alfurgon Palembang

Pembimbing I : Prof. Dr. Romli SA, M.Ag  
 Pembimbing II : Dr. Ismail Sukardi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	9/3/2014	Pengumpulan SK dan proposal penelitian	
	29/6/2014	Pengubahan draft tesis	
	- - -	tes berbunyi Logi, berakhlak dan keagamaan dan bedanya yg tegas dalam fungsi operasional serta menyala	
	17/11/2014	Abstrak dan draft ini pada prinsipnya tesis draft disetujui dan draft diayunkan untuk mengulangi ujian.	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
**PROGRAM PASCA SARJANA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
 Telp. (0711) 353520 Fax. (0711) 353520 e-mail : ppsainrf@plasa.com

**FORMULIR KONSULTASI TESIS**  
**PROGRAM PASCASARJANA IAIN RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**



Nama Mahasiswa : **SITI HASANAH SRI**  
 NIM : 2110103034  
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : Manajemen Bimbingan dan Konseling Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alfurqon Palembang

Pembimbing I : Prof. Dr. Romli SA, M.Ag  
 Pembimbing II : Dr. Ismail Sukardi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	6-3-'14	Perbaiki proposal	
2	21-3-'14	- Bab I msh ada perbaikkan - Tulis Bab II	
3	23-6-'14	- Perbaiki Bab II - Buat Bab III	
4	18-8-'14	- Acc Bab II - Perbaiki Bab III - Buat Instrumen Pengumpulan Data. - Segera konsepskan Bab IV	
5	15-10-'14	- Perbaiki Bab IV - Buat Bab V	
6	27-10-'14	- Acc Bab IV & V - Acc ujian tertutup	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

JALAN PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
 TELP. (0711) 353520, Fax. (0711) 353520, e-mail: ppsiairf@ymail.com

Nomor : In.03/VII.1/PP.00/376/2014  
 Lampiran : -  
 Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 26 Juni 2014

Kepada Yth.  
**Kepala SMP Islam Terpadu Al-Furqon**  
**Palembang**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*  
 Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis untuk penyelesaian Tugas akhir mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan membantu/memberi izin untuk mengadakan penelitian/observasi/pengambilan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin kepada :

Nama : SITI HASANAH SRI  
 NIM : 2110103034  
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : Manajemen Bimbingan dan Konseling Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon Palembang

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Direktur,

**Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed**  
 NIP. 19650927 199103 1 004



مؤسسة الفرقان للتربية الإسلامية الفرقان  
 YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FURQON  
**SEKOLAH ISLAM TERPADU AL-FURQON**  
*Islamic Full Day School, Fun and Active Learning*

Nomor : 811/SIT-AF/EXT/VII/2014  
 Perihal : Tanggapan Izin Penelitian  
 Lamp : -

Palembang, 10 Juli 2014

Kepada Ykh.  
 Siti Hasanah Sri  
 Di tempat

*Assalamu 'alaikum wr.wb.,*

Ba'da Tahmid, dan sholawat, teriring doa semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat, dirahmati Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Menanggapi Surat No. In.03/VII.1/PP.00/376/2014, Tentang Permohonan izin Penelitian untuk penulisan Tesis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Furqon (SMPIT), maka SIT Al – Furqon memberikan izin yang dimaksud kepada:

Nama : Siti Hasanah Sri  
 NIM : 2110103034  
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : Manajemen Bimbingan dan Konseling Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Furqon Palembang

Dengan mengkoordinasikan kegiatan tersebut kepada Kepala Unit yang berada di Sekolah Islam Terpadu Al – Furqon.

Adapun hasil penelitian / observasi / pengambilan data berupa tulisan skripsi / tesis / disertasi diberikan kepada SIT Al – Furqon, melalui Litbang SIT Al – Furqon sebanyak 1 (satu) buah .

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan *jazakumullah khairan katsiiran.*

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

  
 Agus Priyatmoko, S.Pd  
 Kepala SIT Al - Furqon

Tembusan :

1 Direktur



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

JALAN PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
 TELP. (0711) 353520, Fax. (0711) 353520, e-mail:ppsaiainrf@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**(PENGAJUAN UJIAN TESIS TERTUTUP)**

Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Hasanah Sri  
 NIM : 2110103034  
 Prodi : MJPI  
 Semester : VII

yang bersangkutan **telah** melunasi biaya Ujian Tertutup Pada Tanggal 21 November 2014 di PPs IAIN Raden Fatah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

\* coret yang tidak perlu



Palembang, 21 November 2014

a.n. Direktur  
 Bendahara,

Muhammad Habib, S.Ag.

NIP. 19680408 199303 1 006 *g. Lumar*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 353520 Fax. (0711) 353520 e-mail : ppsiairf@plasa.com

**SURAT KETERANGAN  
(PENGAJUAN UJIAN TESIS TERBUKA)**

Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hasanah Sri  
NIM : 2110103034  
Prodi/Konsentrasi : MJPI  
Semester : VIII

yang bersangkutan telah melunasi biaya Ujian Terbuka pada tanggal 23 Maret 2015 di PPs UIN Raden Fatah Palembang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

\* coret yang tidak perlu

Palembang, 23 Maret 2015  
a.n. Direktur  
Bendahara,  
  
Ery Dhaniana, SH  
19720730-199203 2 002



**DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN**

